



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN
DAKWAH KAJIAN FAJAR DI RADIO SUARA MUSLIM
SURABAYA**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :
MASFUATIN
NIM : B91219109

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masfuatin
NIM : B91219109
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 29 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Masfuatin

N. B91219109


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Masfuatin
NIM : B91219109
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Proses Produksi Program
Siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio
Suara Muslim Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Maret 2023

Menyetujui,
Pembimbing


Prof. Dr. H. Moh. Aji Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Kajian Fajar
di Radio Suara Muslim Surabaya

SKRIPSI

Disusun Oleh
Masfuatin
B91219109

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus dalam Ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 13 April 2023

Tim Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji II

Fikry Zahria Emeraldien, S.I.Kom., MA
NIP. 198908282020122016

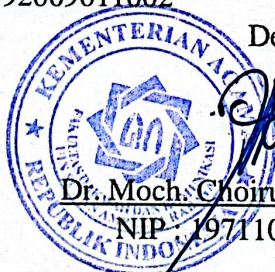
Penguji III

Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil. I
NIP. 196912192009011002

Penguji IV

Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag.M. Fil. I
NIP. 196512171997031002

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag. M.Fil.
NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Masfuatin
NIM : B91219109
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Masfuatinpuan07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Proses Produksi Siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Masfuatin)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Masfuatin, NIM B91219109, 2023. Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya.

Penelitian ini mengkaji proses produksi program siaran pada Radio Dakwah. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses produksi program siaran Dakwah Kajian Fajar, terkait dengan tahap-tahap produksi siaran, Format Siaran, dan kontekstual Pesan Dakwahnya. Untuk menjawab fokus permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis model Miles dan Huberman. Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu, proses produksi yang berisi tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam proses pra produksi terdapat kegiatan diantaranya: menentukan topik program, menentukan materi, menentukan narasumber, persiapan media meliputi hal teknis dan mempersiapkan sumber daya manusia yang terlibat. Selanjutnya proses produksi dilakukan eksekusi siaran secara langsung atau *live on air* di Radio dan *online* YouTube sesuai jadwal yaitu pukul 05:00-06:00 WIB. Pada pasca produksi dilakukan evaluasi secara mandiri terkait siaran yang telah dilakukan dan evaluasi program setiap satu pekan sekali. Program Kajian Fajar merupakan program informatif yang disajikan secara *live* dengan kemasan *talkshow* interaktif dengan pendengar untuk memberi respon langsung terhadap pesan Dakwah yang disampaikan narasumber. Dalam program siaran ini pesan Dakwah yang dibawakan mengenai Kajian Al-Qur'an dari berbagai sisi dengan mencakup aspek *Aqidah*, *syari'ah* dan *Akhlaq*. Bertujuan untuk memberi motivasi dan menumbuhkan cinta pada Al-Qur'an di hati pendengarnya.

Kata kunci : Program Siaran, Dakwah, Radio

ABSTRACT

Masfuatin, NIM B91219109, 2023. Analysis of the Production Process of the Da'wah Broadcast Program "Kajian Fajar" on Suara Muslim Radio Surabaya.

This study examines the production process of broadcast programs on da'wah Radio. The formulation of the research problem is how the production process of the da'wah broadcast program "Kajian Fajar" is related to the stages of broadcast production, the format of the broadcast, and the contextual message of the da'wah. To answer the focus of the problem, this study uses a qualitative method with a descriptive approach to the analysis of the Miles and Huberman models. This research resulted in findings, namely, the production process which contains pre-production, production and post-production stages. In the pre-production process there are activities including: determining program topics, determining materials, determining sources, preparing media including technical matters and preparing the human resources involved. In the production process, broadcast execution is carried out directly or live on air on Radio and online YouTube according to the schedule, namely 05:00-06:00 WIB. In post-production, an independent evaluation is carried out regarding the broadcasts that have been carried out and program evaluations every once a week. The dawn study program is an informative program that is presented live in an interactive talk show packaging with listeners to respond directly to the da'wah messages conveyed by the resource persons. While the da'wah messages on this broadcast are about the study of the Qur'an from various sides including aspects of faith, Islam and morals. It aims to motivate and foster love for the Qur'an in the hearts of listeners

Keywords: Broadcast Program, Da'wah, Radio

مستخلص البحث

مصفوأتين ، نيم B91219109، 2023. تحليل عملية إنتاج دراسات الفجر
لبرامج البث الدعوي على إذاعة سورابايا الإسلامية .

تتناول هذه الدراسة عملية إنتاج البرامج المذاعة في إذاعة الدعوة .يتمثل قضايا البحث في كيفية ارتباط عملية الإنتاج برنامج إذاعة فجر دراسة الدعوة بمراحل الإنتاج الإذاعي ، وشكل بثه ، والرسالة السياقية للدعوة .وللإجابة على محور المشكلة ، تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج وصفي لتحليل نماذج مايلز وهوبرمان .النتائج من هذا البحث هي أهمها عملية الإنتاج التي تحتوي على مراحل ما قبل الإنتاج ومرحل الإنتاج وما بعد الإنتاج .في عملية ما قبل الإنتاج ، هناك ، أنشطة تشمل :تحديد موضوعات البرنامج ، وتحديد المواد ، وتحديد المصادر وإعداد الوسائط بما في ذلك المسائل الفنية ، وإعداد الموارد البشرية المعنية .في عملية الإنتاج ، يتم تنفيذ البث بشكل مباشر أو مباشر على الهواء على الراديو عبر الإنترنت وفقاً للجدول الزمني ، وهو 05:00:00-06:00:00 YouTube وعلى في مرحلة ما بعد الإنتاج ، يتم إجراء تقييم مستقل لعمليات البث التي تم WIB إجراؤها وتقييمات البرامج كل مرة في الأسبوع .برنامج دراسة الفجر هو برنامج إعلامي يتم تقديمه مباشرة في عبوة برنامج حوار تفاعلي مع المستمعين للرد بشكل مباشر على رسائل الدعوة التي ينقلها الخبراء .بينما تدور رسائل الدعوة في هذا البث حول دراسة القرآن من مختلف الجوانب بما في جوانب الإيمان والإسلام والأخلاق .يهدف إلى تحفيز وتعزيز محبة القرآن في نفوس المستمعين

الكلمات المفتاحية: برنامج البث ، دعوة ، راديو
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. (Q.S. Ar Rad [13] : 11)¹

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan secara khusus kepada kedua orang tua, yang telah memberikan waktunya untuk membesarkan, merawat, dan memberikan pendidikan yang layak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹ Surat Ar-Rad – *Qur'an Kemenag*, diakses pada 13 maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/>.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpaham rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya”. Salawat seta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas syafa’at serta barokahnya yang menerangi jalan hidup kita.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun untuk menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2023. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan, khususnya kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Di. SEA., M.Phill., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Dr. Sokhi Huda, M.Ag selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag selaku Dosen Wali serta Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Baiti Rahmawati, selaku Asisten Dosen yang ikut serta membimbing dan mengarahkan menyelesaikan skripsi.
6. Tim Manajemen Radio Suara Muslim Surabaya yang telah menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Keluarga tercinta, Bapak H. Arpuan dan ibu Hj. Srikayati selaku Orang Tua yang sudah memberikan dukungan baik materi, tenaga dan restunya.
8. Rumah terbaik yaitu diriku sendiri yang tetap bersemangat sampai dititik ini.
9. Octavia Gita Sari, Silky Sabella, Yanda Ahmad Muizzudin dan teman-teman lain yang turut andil dalam pengerjaan penelitian ini, jasa dan dukungan semangat kalian tidak akan terlupakan.
10. Keluarga besar Teater SUA Surabaya dan KPI 19, terimakasih atas segala pengalaman dan pengetahuan yang diberikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk semua kalangan.
Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Hormat Saya,

Penulis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis.....	6
E. Definisi Konsep	6
1. Proses Produksi Siaran Radio	7
2. Format Siaran.....	8
3. Pesan Dakwah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	16
A. Kerangka Teoretik	16
1. Proses Produksi Siaran Radio	16
2. Format Siaran Radio	21
3. Pesan Dakwah.....	22

4. Perspektif Islam	29
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
1. Jenis Data	42
2. Sumber Data	43
D. Tahap-Tahap Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Validitas Data	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Radio Suara Muslim Surabaya	51
2. Profil Radio Suara Muslim Surabaya	53
3. Visi dan Misi Radio Suara Muslim Surabaya	54
4. Struktur Organisasi	55
5. Segmentasi pendengar	56
6. Jadwal program siaran	57
B. Penyajian Data	58
1. Profil Program Kajian Fajar	58
2. Proses Produksi Siaran	61
3. Format Program Siaran	66
4. Pesan Dakwah Pada Program Siaran	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70

1. Perspektif Teori.....	70
2. Perspektif Islam	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Rekomendasi	80
C. Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	82
PEDOMAN OBSERVASI.....	86
PEDOMAN WAWANCARA.....	87
TRANSKIP HASIL WAWANCARA	90
DOKUMENTASI PENELITIAN	110
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	112



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rundown Siaran Program Kajian Fajar	68
Tabel 4. 2 Jadwal Program Kajian Fajar.....	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kantor Radio Suara Muslim.....	51
Gambar 4. 2 Logo Suara Muslim.....	54
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Suara Muslim	56
Gambar 4. 4 Jadwal Program Siaran Suara Muslim	57
Gambar 4. 5 Proses Siaran Program Kajian Fajar	61
Gambar 4. 6 Proses Siaran Program Kajian Fajar	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menjadi suatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia terutama dalam hubungan sosial. Secara ringkas komunikasi adalah penyampaian pesan. Salah satu bentuk dari komunikasi adalah Dakwah.²

Dakwah diartikan sebagai kegiatan mengajak melakukan kebaikan kepada sesama, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya. Sejatinya dakwah bertujuan meningkatkan kadar keImanan pada diri manusia. Secara umum aktivitas Dakwah ditujukan untuk mengajak manusia selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat Allah SWT. semata tanpa mempersekutukan-Nya.³

Aktivitas Dakwah dimulai dari pihak komunikator (pembicara). Dalam pandangan Islam, setiap Muslim adalah komunikator Dakwah, karena Dakwah merupakan kewajiban setiap pemeluk agama Islam. Sebagaimana yang tertera pada Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."⁴(Q.S. Ali Imran [3]: 104)

² Aliandi A Lumbu, *Srategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2020), 3.

³ Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, (Yogyakarta: Kencana, 2005), 18.

⁴ Surat Ali Imran – *Qur'an Kemenag*, diakses pada 13 maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104>.

Pada kegiatan Dakwah hal yang perlu diperhatikan adalah memilih dan memilah ide mengenai materi Dakwah yang selanjutnya diolah menjadi pesan Dakwah. Selain pesan Dakwah, media Dakwah menjadi indikator penting yang menentukan keberhasilan Dakwah.

Kemajuan teknologi tentang media Dakwah kini telah berkembang. Transisi pemikiran masyarakat mengenai media dalam berdakwah bukan hanya melalui forum kajian, Khutbah pada mimbar dalam sholat Jum'at ataupun Hari Raya yang harus datang ketempat saja, namun Dakwah telah bisa dilakukan dengan luwes dalam menjalani aktifitas sehari-hari.⁵

Media massa merupakan tempat dimana setiap orang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara besar (massa). Media massa terbagi menjadi media cetak, elektronik, dan *online* dengan keunggulannya masing-masing.⁶ Sebagai media informasi, Radio memiliki peran signifikan dalam menyampaikan ajaran Islam. Meskipun dibandingkan dengan media cetak dan televisi, menurut Effendi, Radio memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Diantaranya bersifat langsung, dapat menembus jarak dan rintangan dan memiliki daya tarik.⁷ Keberadaan sebuah Radio berbasis Islam dirasakan menjadi sangat penting sebagai tindakan pemanfaatan kemajuan teknologi untuk berdakwah.

Dari berbagai media yang berkembang saat ini, penulis memutuskan untuk mengeksplorasi radio sebagai media

⁵ Muslimin Ritonga, *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.3, no.1, 2019, 61.

⁶ Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 126.

⁷ A. Lus Y. Triartanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), 36.

alternatif dakwah berdasarkan beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi kepraktisan operasional radio serta daya tarik dan pikat radio untuk menciptakan keakraban dengan komunitasnya, sehingga praktik dakwah dianggap efektif dalam hal ini.

Suara Muslim merupakan salah satu Radio Nasional berbasis Islam pada saluran gelombang 93,8 FM yang menawarkan program-program yang berwawasan, meyakinkan dan menghubungkan. Suara Muslim merupakan Radio Siaran Nasional dengan segmentasi pendengar dewasa dan radio keluarga dengan kelas menengah perkotaan. Menyajikan ragam konten dan program yang mencerahkan, menyejukkan, dan menyatukan. Prinsip ini sesuai dengan landasan berdakwah pada Al-Qur'an surat An-Nahl, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁸ (Q.S. An-Nahl [16] : 125)

Mulai mengudara 1 Ramadhan 1431 H (2010) dengan jangkauan siaran Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lamongan, Bangkalan, Mojokerto, Pasuruan dan Batu. Radio Suara

⁸ Surat An-Nahl – *Qur'an Kemenag*, diakses pada 13 maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>.

Muslim memiliki visi untuk menjadi jaringan Radio Muslim nomor satu di Indonesia.⁹

Kelebihan dari program awal Suara Muslim adalah setiap program menawarkan Suara yang bervariasi dan menarik dengan paket yang berbeda dan materi yang menarik. Isi Radio ini bernafaskan Islam lebih dalam. Sehingga para pendengar yang tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang Islam menjadi target khususnya.

Setiap stasiun Radio memiliki program Islam dalam format yang berbeda. Program yang disajikan oleh Suara Muslim antara lain Kajian Fajar, Jelajah Al-Qur'an, Majelis Ilmu, Tilawah *by Phone*, Mutiara Sahabat, Mimbar Zuhur, Ranah *Public*, Tamu Kita dan Resonansi Iman. Isi dari Program-program yang diudarkan pada Radio Suara Muslim Surabaya juga begitu beragam mulai dari Informasi berita, hiburan, pendidikan, sosial budaya dan lain sebagainya yang semua itu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai fokus penelitian, peneliti mengambil program Kajian Fajar yang merupakan program unggulan Radio Suara Muslim. Program ini membawakan pesan Dakwah yang secara khusus membedah Al-Qur'an dengan melakukan penyesuaian topik yang sedang *trend* di masyarakat. Menurut peneliti hal tersebut jarang ditemukan di Radio manapun, kebanyakan Radio hanya membedah Al-Qur'an pada tafsir ayatnya saja. Pada umumnya format Program siaran pada suatu Radio berbeda antara Radio satu dengan yang lainnya. Format pengemasan akan menentukan minat para pendengar, oleh sebab itu Radio harus memiliki kreatifitas dalam pengemasan atau format pada program siarannya. Atas

⁹ Dokumentasi Online Radio Suara Muslim, Diakses pada 12 Desember 2022 dari <https://Suaramuslim.net/profil/>.

prestasi Radio Suara Muslim sebagai Radio ketiga yang paling banyak didengarkan di wilayah Surabaya membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kreatifitas proses produksi dari program ini.

Dari penjabaran latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk mengamati langsung, sehingga mengangkat penelitian ini dengan judul Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh penulis, rumusan masalah mayor penelitian ini adalah bagaimana proses produksi program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya, kemudian diturunkan rumusan minor dengan perumusan masalah berikut:

1. Bagaimana tahap-tahap produksi program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya?
2. Bagaimana Format Program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya?
3. Bagaimana Pesan Dakwah pada program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya, terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui tahap-tahap produksi program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya.
2. Ingin mengetahui Format program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya.

3. Ingin mengetahui Pesan Dakwah program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan wawasan dalam pengembangan program misi dakwah dan memungkinkan organisasi atau lembaga untuk terus berkembang melalui inovasi-inovasi baru.

2. Secara Praktis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi program siaran Dakwah dalam dunia penyiaran Radio supaya para pendengar tidak merasa bosan dengan program dan materi yang disajikan.
- b) Menambah wawasan bagi para praktisi yang dapat dikembangkan lebih luas dalam praktik Dakwah melalui Radio.

E. Definisi Konsep

Landasan konseptualisasi dalam penelitian merupakan beberapa definisi yang dikembangkan dalam kerangka tujuan penelitian yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu ditentukan ruang lingkup dengan batasan masalah untuk memberikan kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi.¹⁰

Sesuai dengan judul penelitian yaitu analisis proses produksi program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya, maka definisi konsep yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

¹⁰ Koencoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 21.

1. Proses Produksi Siaran Radio

Produksi mencakup semua kegiatan yang menciptakan dan melengkapi penggunaan barang atau jasa. Produksi juga berarti proses menghasilkan hasil dan pendapatan. Produksi siaran Radio adalah hasil kerjasama menciptakan dan melengkapi antara penyiar dan operator sehingga terjadinya proses penyiaran.¹¹

Undang-undang Penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk Suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.¹²

Kebebasan berekspresi memberikan peluang untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam menciptakan produksi siaran, memungkinkan program atau acara siaran lebih beragam dan dikemas dengan baik. Dalam dunia Radio, terdapat berbagai kategori program. Dalam bukunya, JB Wahyudi menjelaskan bahwa isi program yang disiarkan harus mempunyai tujuan pendidikan, informasi, hiburan, disampaikan dengan teknik yang baik, dan tidak membosankan. Program yang baik berpusat pada pendengar.¹³ Agar sebuah stasiun Radio tetap eksis, diperlukan tim kerja yang kompak dan saling mendukung serta persiapan produksi siaran yang matang. untuk menghasilkan siaran yang berkualitas.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), 72.

¹² Undang-undang RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, diakses pada 23 Maret 2023 dari <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/saig1397872416.pdf>.

¹³ Wahyudi JB, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung: Offset Alumni, 1986), 188-189, diakses dari <https://books.google.co.id/books>.

Proses produksi sebuah acara Radio tidaklah mudah. Banyak perencanaan yang harus dimaksimalkan untuk memastikan program siaran sukses dan tidak mengecewakan pendengar. Membuat jadwal siaran berarti mengikuti tahapan persiapan program sebelum disajikan kepada pendengar. Pada penelitian ini, akan dikaji tahapan produksi dari program Kajian Fajar di Radio Suara Muslim meliputi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pra produksi adalah semua kegiatan perencanaan mulai dari pembahasan ide atau gagasan sampai dengan pelaksanaan program.¹⁴
- b) Produksi adalah eksekusi keterampilan dalam memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi.¹⁵
- c) Pasca produksi adalah proses evaluasi setelah sebuah program selesai disiarkan kepada pendengar meliputi materi, teknis, koordinasi tim dan sebagainya untuk pengembangan lebih lanjut. Pada tahapan ini juga menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat di capai oleh stasiun penyiaran.¹⁶

2. Format Siaran

Pada penyajian siaran Radio istilah format berarti pola, ukuran, bentuk untuk menggambarkan karakteristik program Radio berdasarkan ciri identitas yang dikemas

¹⁴ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 270.

¹⁵ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 39.

¹⁶ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 314.

dalam berbagai program Radio. Secara singkat, format adalah susunan program dalam beberapa jam.

Pemilihan format yang baik dapat membuat Radio terkenal dan memperoleh pendengar yang unik. Namun, format sebenarnya dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu, format program, format produksi, dan format siaran.¹⁷

Format produksi mengandung arti bagaimana suatu program disajikan secara teknisnya. Format program berkaitan dengan penyajian program berdasarkan isi materi siaran. Sedangkan format siaran dapat dimaknai sebagai bentuk kepribadian suatu stasiun penyiaran Radio.¹⁸

Penelitian ini mengkaji pada format siaran, dimaknai sebagai bentuk penyajian program siaran Dakwah Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya dengan menjelaskan ciri kepribadian yang berbeda dengan program lainnya.

Mengenai format siaran pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada dua hal, yaitu:

- a. Format program acara berupa kemasan, frekuensi durasi, dan konsep dalam program Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya.
- b. Pengaturan waktu meliputi penempatan waktu tayang program acara dan durasi yang digunakan dalam siaran program.

¹⁷ A. Ius Y. Triartanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), 139.

¹⁸ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2008), hal 7.

3. Pesan Dakwah

Kata “pesan” menurut Deddy Mulyana yaitu hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.¹⁹ Pengertian pesan menurut A.W Wijaya adalah keseluruhan dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator.²⁰ Sedangkan Dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *da'aya-yad'u-da'watan*. Kata Dakwah adalah sebuah *Isim Masdar* yang berasal dari kata *Da'a*, yang didefinisikan dalam Ensiklopedi Islam sebagai “ajakan, seruan kepada Islam”. Dakwah secara konseptual mengajak, membangkitkan, dan menghibur dengan menggunakan proses berkelanjutan yang dikelola oleh pengembang Dakwah.²¹

Menurut Abu Bakar Zakaria Dakwah merupakan usaha memberikan pengajaran pengetahuan agama Islam kepada khalayak umum mengenai hal-hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan dunia dan akhirat.²² Pendapat lain dikemukakan oleh Nur Syam, Dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis secara individu atau masyarakat agar target tercapai secara maksimal.²³

Melalui definisi yang telah dikemukakan beberapa ahli peneliti mendefinisikan pesan Dakwah adalah hal-hal

¹⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), 59.

²⁰ A.W. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bima Aksara, 19886), 14.

²¹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), 1.

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

²³ Nur Syam, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2003), 2.

yang disampaikan kepada pendengar berisi ajakan, seruan kepada agama Islam. pesan Dakwah atau pesan siaran program ini berkaitan dengan Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pendapat Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, menyatakan bahwa pesan Dakwah itu meliputi tiga hal pokok yaitu Aspek keImanan (*Aqidah*), Aspek keIslaman (*Syariah*), dan Aspek budi pekerti (*Akhlak*).²⁴

a. Aspek KeImanan (*Aqidah*)

Menurut bahasa akidah berawal dari kata '*aqada* ya '*qid* '*aqdan*' *aqidatan*. *Aqdan* sendiri mempunyai arti kokoh, ikatan, kesepakatan, perjanjian.²⁵ Sedangkan akidah dalam agama maksudnya keyakinan, seperti keyakinan adanya Allah yang mengutus para Rasul-Nya.²⁶ Menurut para ulama sendiri, akidah adalah keyakinan yang didasarkan pada fakta yang didukung oleh dalil.²⁷ Meyakini bahwa Tuhan yang mengendalikan manusia bahkan seluruh kehidupan. Keyakinan itu dibuktikan dengan mengikat diri pada kewajiban yang harus dilakukan. Prinsip akidah itu terkumpul dalam Iman (keyakinan) dan *Tasdiq* (pembenaran) terhadap enam rukun Iman.

b. Aspek Hukum Islam (*Syariah*)

Dalam Islam, Syariat memiliki hubungan yang erat dengan realita yang harus menaati segala hukum Allah. Dalam artian, segala sesuatu yang berkaitan

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 61.

²⁵ Sudarno Shobron, *Studi Islam 1*, (Surakarta: LPID UMS, 2012), 1.

²⁶ Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), 33.

²⁷ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990), 50.

dengan syariat bukan hanya terbatas pada hubungan antara manusia dengan Allah SWT saja.²⁸ Melainkan dengan manusia dan makhluk Allah lainnya juga. Pada aspek syariat, di dalamnya terkandung seperangkat aturan, hukum dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi umat manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia.²⁹

c. Aspek Akhlak

Untuk melengkapi keImanan seseorang, Akhlak menjadi bagian penyempurna. Seperti pada firman Allah SWT berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik”.³⁰ (QS. Al-Ahzab [33] : 21).

Dijelaskan pula dalam hadits riwayat Abi Hurairah, yang dimusnadkan oleh Imam Ahmad, yang berbunyi: Rasulullah SAW bersabda;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak”.³¹ (HR. Ahmad)

Dari kedua ulasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak yang baik adalah

²⁸ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 23.

²⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1990), 18.

³⁰ Surat Al-Ahzab – *Qur'an Kemenag*, diakses pada 13 maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=73>.

³¹ Nur Ahmad, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujuraat Ayat 9, 10, 11, Dan 12 (Komparasi Antara Ibnu Katsir dan Hasbi Ash Shiddieqy)*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010), 3.

sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Namun pada faktanya melakukan hal yang baik, terkadang tidak semudah yang dibayangkan. Rasa jenuh, dan semacamnya bisa mendatangi. Namun, kebiasaan baik, bisa dimulai dari hal yang kecil agar kebaikan tersebut bisa terikat dan menjadi akhlak yang membaguskan diri kita.

Pesan dakwah adalah semua informasi yang mengandung nilai-nilai ketuhanan, ideologi, dan kepentingan yang tersurat maupun tersirat.³² Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis pesan Dakwah dari tiga hal pokok tersebut. Pesan Dakwah yang diangkat merupakan sebuah pesan Dakwah pada program Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya.

Sebagai media untuk berdakwah tentu radio harus memperhatikan segala aspeknya agar aktifitas dakwah terselenggara dengan maksimal. Melalui program Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya, peneliti akan membedah Radio yang berperan sebagai media dakwah. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan Dakwah seharusnya dapat dilaksanakan, diwujudkan, diselesaikan, terprogram dengan jelas dan dapat dipahami oleh masyarakat luas. sehingga dapat dikatakan bahwa radio sebagai media Dakwah mempunyai efektivitas yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian bertujuan untuk memperjelas struktur dari penyusunan skripsi. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

³² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 144.

BAGIAN AWAL

Pada bagian ini menunjukkan kerangka umum dan keabsahan dari penelitian pada skripsi ini. Terdiri dari: cover yang berisi Judul penelitian dan identitas peneliti, Lembar Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan dari Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak sebagai potret isi dari penelitian, Kata Pengantar yang berisi ucapan syukur dan terimakasih, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar. Bagian ini berfungsi untuk memudahkan baik penulis dan pembaca untuk memahami kerangka pada penelitian.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama, merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum dari penelitian yang akan disajikan. Berisikan tentang latar belakang yang menjelaskan awal mula topik permasalahan diangkat menjadi topik penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pengantar dari karya ilmiah sebelum di jelaskan secara detail pada bab-bab selanjutnya.

BAB II: KAJIAN TEORETIK

Kajian kepustakaan adalah hal yang penting dalam penelitian, meliputi kerangka teori dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema skripsi sebagai. Mengenai kerangka teoretik pada penelitian ini terdapat beberapa ulasan materi seperti proses produksi program siaran Radio, Format Siaran dan Pesan Dakwah yang termuat dalam program siaran Dakwah dan perspektif Islam. Bab ini berguna sebagai titik berangkat dan landasan atau dasar untuk analisis data pada bab selanjutnya yang akan dikerjakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berfungsi untuk mengembangkan penjelasan dari bab sebelumnya. Metodologi penelitian ini meliputi metode dan jenis penelitian, lokasi dan topik penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, analisis dan validitas data. Bab ini berfungsi sebagai acuan untuk mengumpulkan data penelitian atas dasar dan latar belakang bab sebelumnya dan untuk memeriksa keabsahan hasil penelitian yang akan dijelaskan pada bab berikutnya.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan peneliti atau hasil yang dijadikan jawaban atau fokus penelitian yang dipermasalahkan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Mencakup gambaran umum subyek, proses produksi siaran, format siaran dan pesan Dakwah, serta penyampaian hasil sesuai perspektif teori dan perspektif Islam. Isi dari bab ini sangat bergantung pada penjelasan dari bab sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bagian yang mengungkapkan simpulan terhadap pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya. Terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi yang ditarik dari hasil penelitian dari pokok-pokok pada bab-bab sebelumnya. Bab ini bertujuan memberikan informasi secara cepat kepada pembaca untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Proses Produksi Siaran Radio

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana. Peran sosial yang dimainkan radio sebagai lingkungan publik atau radio dalam konsep masyarakat dikenal dalam beberapa tingkatan. Pertama, radio sebagai sarana penyampaian informasi. Kedua, radio sebagai sarana untuk mempengaruhi opini publik untuk mempengaruhi politik. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat atau diskusi yang berbeda untuk mencari solusi yang saling menguntungkan. Keempat, radio sebagai sarana penghubung dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.³³

Proses siaran berlangsung dengan suara penyiar melalui mikrofon menghasilkan getaran, yang kemudian diubah menjadi getaran listrik. Getarannya terlalu lemah untuk alat pendengaran manusia. Agar getaran dapat didengar dan ditransmisikan, maka harus diperkuat oleh sistem suara "penguat" yang dikendalikan oleh operator. Operator ini memutar piringan hitam, sebuah tape recorder yang dicolokkan ke mikrofon penyiar, sehingga siaran dari amplifier utama dapat didengar dengan keras oleh semua orang di ruang kompleks studio, akan tetapi pendengar di rumah dapat mendengarnya melalui siaran dari satu pemancar yang kemudian diterima oleh penerima.³⁴

³³ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), 3-9.

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), 71- 72.

Produksi siaran Radio adalah hasil kerjasama antara penyiar dan operator dalam proses penyiaran yang menentukan baik tidaknya produksi siaran. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Dalam produksi siaran Radio terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pra Produksi

1) *Planning*

Perencanaan berarti memilih dan memutuskan suatu tindakan dan menentukan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa yang akan datang. Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir begitu suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus dilaksanakan dan rencana tersebut juga memerlukan modifikasi atau rencana cadangan agar tetap bermanfaat.³⁵

2) *Collecting*

Collecting adalah pencarian dan pengumpulan materi verbal dan musik jika diperlukan, termasuk mengidentifikasi dan menghubungi sumber yang mungkin (jika membutuhkan narasumber). Sumber data berasal dari perpustakaan, media atau wawancara. Hasilnya diperoleh materi-materi siaran yang memadai dan siap untuk diolah dan diproduksi.³⁶

³⁵ Morissan, *Manajemen media penyiaran, strategi mengelola Radio dan televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 130-135.

³⁶ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), 46-47.

3) *Writting*

Pada tahap penulisan, ada tiga hal yang perlu diperhatikan saat menulis naskah yaitu:

a) Kejelasan (*clarity*), Naskah Radio harus jernih atau jelas. Jangan menggunakan kata yang sulit maka dalam kata-kata dan ide, pergunakanlah :

- (1) Kalimat yang singkat dan sederhana
- (2) Kata-kata yang umum
- (3) Susunan ide
- (4) Pengeluaran fakta atau ide-ide yang penting
- (5) Contoh dan ilustrasi
- (6) Bahan-bahan yang betul-betul dikuasai.

b) Kelincahan (*vividness*), Naskah Radio harus lincah dan riang untuk memikat perhatian pendengar pergunakanlah :

- (1) Pendekatan yang segar
- (2) Hal-hal yang lucu
- (3) Pertentangan dari ide-ide.

c) Keanekaragaman (*variety*), Naskah Radio harus bervariasi, maka pergunakanlah:

- (1) Kalimat yang berbeda panjangnya
- (2) Paragraf yang berbeda pula panjangnya
- (3) Paragraf satu demi satu mengarah kepada timbulnya
- (4) perhatian yang melebihi semula.³⁷

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), 89-90.

b. Produksi

- 1) *Vocal recording* adalah tahapan perekaman Suara presenter yang membacakan naskah di ruang rekam. Perekam biasanya digunakan untuk produksi acara siaran hiburan, sport dan siaran informasi. Sedangkan untuk program siaran interaktif tidak melakukan perekaman terlebih dahulu karena secara langsung baik di studio atau di lapangan.³⁸
- 2) *Mixing*, teknik-teknik *mixing* dalam produksi siaran yang populer diantaranya, yaitu :
 - a) *The Fade In* adalah menambahkan suara masuk secara perlahan.
 - b) *The Fade Out* adalah perpindahan sumber suara kesuara berikutnya secara perlahan dan bertahap.
 - c) *Cut To Cut* adalah teknik penggabungan bahan-bahan audio secara tegas. Suara pertama dipotong menurut kelayakannya, kemudian potongan sumber berikutnya menyusul secara utuh dalam volume Suara normal.³⁹
 - d) *On-Air* dua model format siaran dalam Radiosaaton-air adalah:
 - (1) Siaran Langsung (*live*) Acara streaming dilakukan tanpa proses editing dengan menggunakan alat komunikasi.
 - (2) Siaran Tunda (*recorder*) Pada acara dilakukan dengan penggabungan dua

³⁸ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), 47.

³⁹ *Ibid*, 35.

teknik yaitu *fade in to fade out*, berupa penggabungan Suara narasumber dan atmosfer (suasana lokasi peristiwa) dengan beragam musik pendukung dan teknik *cut to cut* yaitu teknik penggabungan bahan-bahan audio secara tegas.

c. Pasca Produksi

1) Evaluasi

Evaluasi adalah proses menentukan apakah tujuan organisasi atau perusahaan telah tercapai.⁴⁰ Setelah acara disiarkan, tim produksi mengevaluasinya untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi kelemahan materi dan teknis, komposisi tim, dll. Evaluasi dilakukan oleh produser dan seluruh staf produksi yang hadir.

Pasca produksi sebuah program radio membutuhkan penilaian dan keterampilan untuk menghasilkan program yang menarik untuk disimak dikemudian hari. Program jenis ini dikemas dalam berbagai format yang pada dasarnya harus memenuhi kebutuhan masyarakat adalah proses menentukan apakah tujuan organisasi atau perusahaan telah tercapai. Seusai siaran atau penyiaran paket acara, tim produksi melakukan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut.⁴¹

⁴⁰ *Ibid*, 47.

⁴¹ Morissan. *Manajemen media penyiaran, strategi mengelola Radio dan televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 224.

2. Format Siaran Radio

Stasiun Radio menyiarkan berbagai jenis program setiap hari, dan jumlahnya banyak dan bervariasi. Sebagai sebuah program siaran, pada prinsipnya apapun boleh diterima asalkan menarik dan menyenangkan penonton serta tidak melanggar norma atau hukum. Pengelola Radio harus kreatif mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.⁴²

Pada dasarnya format siaran yang disajikan di radio memiliki tujuan lain, agar pendengar tidak bosan dengan siaran yang disajikan. Format siaran pada Radio itu dikelompokkan ke tiga bagian, yaitu:

a. Musik

Format musik adalah format yang paling umum digunakan oleh hampir seluruh stasiun Radio komersial. karena program musik merupakan jenis acara yang paling banyak diminati khalayak masyarakat.

b. Informasi

Program informasi adalah semua jenis program yang ditujukan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak. Format informasi dibagi menjadi dua area: dominan berita (semua berita) dan dominan percakapan (semua pembicaraan atau pembicaraan berita) seperti talk show, yang pada dasarnya adalah program yang membahas topik tertentu.

c. Khusus

Format khusus adalah format yang dikhususkan untuk audien berdasarkan etnis dan agama.⁴³

⁴² *Ibid*, 207-208.

⁴³ *Ibid*, 208-224.

Pemilihan format yang baik dan benar pada penyajian program dapat membuat Radio terkenal dan menarik banyak minat pendengar.

3. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.⁴⁴ Pesan adalah sesuatu yang dapat disampaikan dari satu orang ke orang lain, baik secara individu maupun kelompok, berupa pemikiran, pernyataan, ungkapan pendapat.⁴⁵ Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.⁴⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan ide, gagasan, informasi dan pendapat yang dilontarkan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi komunikan memenuhi sikap yang dikehendaki oleh komunikator.

Sedangkan Dakwah secara bahasa, kata Dakwah berasal dari bahasa Arab. Dakwah memiliki tiga karakter asli: ع , د , dan و . Dari ketiga huruf asli tersebut terbentuk beberapa kata dengan arti yang berbeda. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengajak, meminta pertolongan, memohon, menyebutkan, menyuruh datang,

⁴⁴ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 23.

⁴⁵ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

⁴⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), 18.

mendesak, menyebabkan, membawa, berdoa, menangis, meratap.⁴⁷

Moh. Ali Aziz mendefinisikan dalam bukunya Ilmu Dakwah sebagai seruan atau seruan untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran, merubah manusia dari suatu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik dalam segala bidang, menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meliputi kehidupan keluarga, kelompok atau massa, tetapi juga kehidupan masyarakat secara keseluruhan sebagai tatanan hidup berdampingan dalam konteks kebangsaan dan pembangunan manusia.⁴⁸

Dakwah adalah seruan atau ajakan untuk berbuat kebaikan untuk memenuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Rasulullah SAW yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Dakwah juga upaya untuk menghadapi dan memberantas kemungkaran menurut kadar kemampuan masing-masing individu. Sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim berikut ini.⁴⁹ dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dakwah adalah menyeru kepada *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sesuai dengan Al-Quran dan hadits.

Dari kedua penjelasan tersebut maka didapat bahwa Pesan Dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima Dakwah. Pada dasarnya materi Dakwah Islam bergantung pada tujuan Dakwah yang di capai. Sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan

⁴⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab –Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406.

⁴⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 13.

⁴⁹ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), 6.

ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu Dakwah harus terus di lakukan. Pesan Dakwah tidak lain adalah Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama, yang meliputi Akidah, Syariah dan Ahlak sebagai berbagai ilmu yang diperolehnya. Dengan demikian, pesan Dakwah atau materi Dakwah adalah isi Dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.

Sumber Pesan Dakwah termuat dari beberapa hal yaitu:

1) Al- Qur'an

Al- Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diurunkan oleh Allah SWT kepada Nabi- Nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman umat Islam. Segala sesuatu dalam agama islam dijelaskan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam pesan dakwah.

2) Hadits Nabi

Segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi SAW, baik itu perkataannya, perbuatannya, perintahnya, sifat-sifatnya bahkan sifat-sifat fisiknya disebut Hadits. Untuk melihat keabsahan hadits, para mubaligh hanya perlu mengutip hasil penelitian dan evaluasi para ahli hadits, tidak perlu melakukan penelitian sendiri. Para mubaligh hanya membutuhkan cara untuk mendapatkan hadis shahih dan mengerti kandungan isinya. Jumlah Hadits yang terkumpul dalam kitab Hadits sangat banyak. Terlalu sulit bagi seorang Da'i mengingat semuanya. Cukup bagi Da'i untuk

mengklasifikasikan hadits menurut kualitas dan subjeknya.⁵⁰

3) Pendapat Para Sahabat

Orang yang hidup bersama, bertemu dan beriman kepada Nabi SAW adalah para sahabat Nabi SAW. Pendapat para sahabat Nabi SAW sangat berharga karena mereka dekat dengan Nabi SAW dan belajar langsung darinya. Di antara para sahabat Nabi SAW ada yang lebih tua dan lebih muda. Sahabat yang lebih tua diukur dari waktu mereka masuk Islam, perjuangan mereka dan kedekatan mereka dengan Nabi SAW. Hampir semua pernyataan para sahabat dan kitab Hadits berasal dari para sahabat yang lebih tua.

4) Pendapat para Ulama'

Definisi ulama didedikasikan untuk orang-orang yang beriman, memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu Islam dan mengamalkannya.

Melalui definisi yang telah dikemukakan mendefinisikan materi Dakwah berkaitan dengan Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Secara global pesan Dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok, sebagaimana dikemukakan Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, yaitu masalah Akidah (Aqidah), masalah Islam (Syariah), dan masalah Akhlak.⁵¹

a) Masalah keImanan (*Aqidah*)

Aspek terpenting dari aqidah adalah tauhid atau meng-Esa-kan Allah SWT. Iman merupakan

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 319-321.

⁵¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 61.

hal mendasar bagi setiap muslim untuk menentukan arah dan tujuan hidupnya. Iman meliputi keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab yang diwahyukan kepada para nabi, adanya Kiamat serta Qada dan Qadar, dan berbagai topik yang berkaitan dengan prinsip-prinsip keimanan.

Akidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada seseorang yang hendak mengambil keputusan. Sedangkan pengertian Akidah secara agama yaitu berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan, seperti Akidah dengan adanya Allah dan para Rasul sebagai utusan-Nya.⁵² Pengertian Akidah menurut para Ulama adalah kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan oleh dalil-dalil.⁵³ Akidah diartikan sebagai Iman atau kepercayaan. Intisari dari keImanan adalah ikatan pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan Tuhannya yang harus ditaati. Pengakuan terhadap Tuhan yang menguasai manusia, mengikat diri dengan kewajiban- kewajiban yang diyakini.

Prinsip keImanan terangkum dalam Iman dan *Tashdiq* (pembenaran) terhadap rukun Iman. KeImanan berpondasi pada ke-enam rukun ini. Jika salah satu rukun jatuh, seseorang tidak dapat menjadi mukmin sejati, karena ia telah kehilangan salah satu dari ruku Iman. Jadi

⁵² Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), 33.

⁵³ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990), 50.

keImanan itu tidak akan berdiri melainkan diatas rukunnya yang sempurna, yaitu:

- (1) Iman Kepada Allah SWT
- (2) Iman Kepada Malaikat Allah
- (3) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah
- (4) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
- (5) Iman Kepada Hari Akhir (Kiamat)
- (6) Iman Kepada Qada Dan Qadar.

b) Masalah KeIslaman (*Syariah*)

Syariat merupakan ketetapan hukum Islam yang ditetapkan Allah disertai dalil yang bersumber dari Kitab Allah, sunah Rasul, Ijmak, *Qiyas*, dan dalil yang lainnya.⁵⁴ Dalam syariat berisi tentang susunan peraturan, hukum-hukum, dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk umat manusia sebagai pedoman menjalani kehidupan di dunia hingga akkhirat. Syariat mencakup ibadah manusia sebagai hamba kepada Tuhannya yang meliputi Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji. Selain mencakup hubungan kepada Allah SWT, Syariat juga mengatur hubungan dengan saudara seagama, hubungan sesama manusia, hubungannya dengan alam serta seluruh aspek kehidupan.

Syariat Islam terdiri atas;⁵⁵

- 1) Hukum yang ditetapkan langsung oleh nas Al-Qur'an dan *Assunnah* secara jelas.
- 2) Hukum yang telah ditetapkan melalui jalan Ijtihad oleh para Ulama' Ahli Fiqih

⁵⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1990), 17.

⁵⁵ *Ibid*, 18.

(*Fuqaha*) dengan merujuk pada ketentuan Al-Qur'an, *Assunnah* dan hukum yang tidak ada nas-nya misalnya melalui *Qiyas*, *Istishab*, *Istihsan*, *Maslahatul Mursalah*, dan lain-lain

c) Masalah Budi Pekerti (*Ahlak*)

Akhlahk merupakan ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada makhluk hidup lainnya, dengan berpijak dan sebagai keterikatan pada keImanan.⁵⁶

Kata akhlak mengambil dari bahasa arab yaitu *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Dalam bahasa latin di kenal dengan moral. Meskipun begitu, konsep akhlak memiliki dimensi yang lebih luas dari pada konsep moral. Sebab pada akhlak tidak hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁵⁷

Menurut Yunahar Ilyas, dalam bukunya *Kuliah Akhlak* pembagian Akhlak meliputi Akhlak terhadap Allah SWT., Akhlak terhadap Rasulullah SAW., Akhlak Pribadi, Akhlak Berkeluarga, Akhlak Bermasyarakat dan Akhlak Bernegara.⁵⁸

⁵⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: C.V Diponegoro, 1991), 11-19.

⁵⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), 1.

⁵⁸ *Ibid*, 6.

4. Perspektif Islam

Adanya berbagai jenis media komunikasi massa tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pesatnya perkembangan dunia komunikasi dan informasi saat ini tidak membuat Radio pudar, bahkan Radio tetap bertahan dan memiliki peminatnya tersendiri. Oleh sebab itu, sangat strategis untuk menggunakan Radio sebagai sarana komunikasi, termasuk dalam aktivitas Dakwah.⁵⁹

Dakwah adalah cara penyiaran agama yang dilakukan dalam Islam. Menurut bahasa Dakwah berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Secara istilah, Dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian Dakwah Islam ialah menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur Dakwah yaitu Da'i, Mad'u, pesan Dakwah, metode, dan media Dakwah.⁶⁰

Dari perspektif agama, Dakwah mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, transformasi, dan aktualisasi syari'at Islam kepada mad'u melalui metode dan media yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai pedoman agama Islam dan sunnah Rasulullah. Hal ini sebagai upaya umat Islam untuk mewujudkan syari'at Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan individu, ataupun sesama manusia. sehingga terwujud ummat baik yang berkehidupan baik di dunia kini dan baik di akhirat.

Melalui media Radio, tujuan dalam berdakwah bisa terpenuhi apabila Radio mampu mengolah bahan siaran Dakwah secara efisien, mendidik, sekaligus menghibur.

⁵⁹ Suniarto, *Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14, No.27, January-Juni, 2015, 36-41.

⁶⁰ Muhammad Al Bahiy, Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Pres, 2004), 8.

Bahasa yang digunakan hendaknya mudah dipahami oleh pendengar dengan kualitas Suara yang jelas dan efektif. Mengingat masyarakat pendengar Radio tidak bisa dibatasi, maka Radio Dakwah sekalipun juga perlu memperhatikan keragaman pendengarnya baik di segi suku, ras dan golongan. Oleh karena itu pesan-pesan Dakwah yang bersifat inklusif, menyejukkan hati hendaknya mampu memberikan solusi terhadap keberagaman masalah yang mudah dijangkau masyarakat. Dari sini tidak mustahil Dakwah melalui Radio akan disenangi sehingga efektif digunakan untuk mendorong pendengar lebih menerima Islam.⁶¹

Sebagai media penyiaran untuk berdakwah Radio juga harus sesuai dengan etika penyiaran dan syari'at penyiaran. Dalam penerapan Radio sebagai media Dakwah maka tentu harus memperhatikan etika penyiaran. Menurut pandangan Islam ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi sebagai etika dalam penyiaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan dengan bijaksana (hikmah).

Bijaksana yang dimaksud adalah memperhatikan waktu, tempat, dan kondisi masyarakat. seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang

⁶¹ Sunianor, *Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14, No.27, Januari-Juni, 2015, 36-41.

tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl[16] : 125).⁶²

2. Pesan yang disampaikan berisi pelajaran atau pendidikan yang baik. Isi siaran hendaknya mengandung nilai-nilai yang baik, mendorong manusia untuk maju, sejahtera, memiliki budi pekerti yang luhur, dan sifat yang mulia sesuai dengan *Amar ma'ruf Nahi Munkar*.
3. Dalam aktivitasnya hendaknya dilakukan dengan bertukar pikiran. orang menyampaikan informasi bisa juga dilakukan melalui tukar pikiran (diskusi) dengan cara yang baik, misalnya melalui talks show.
4. Menyampaikan pesan atau informasi yang benar. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat hendaknya sesuatu yang benar, bersih dari penipuan dari kebohongan. Oleh karena itu sebagai jurnalistik hendaknya bertindak teliti dalam meliput berita atau informasi. Kalau ada informasi yang belum jelas hendaknya diklarifikasi sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

“Wahai orang-orang yang berIman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena

⁶² Surat An-Nahl – *Qur'an Kemenag*, diakses pada 23 maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/>.

ketidaktahuan(mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”.(QS. Al-Hujurat[48] : 6).⁶³

5. Memberikan hiburan dan peringatan. Menyampaikan informasi keagamaan atau pun informasi umum, hendaknya ada aspek hiburanya. Di samping itu hendaknya juga disertai peringatan kepada pendengar agar jangan sampai melakukan perbuatan tercela, atau melanggar aturan yang berlaku. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْئَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجِيمِ

“Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Nabi Muhammad) dengan hak sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Engkau tidak akan dimintai (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”. (QS. Al-Baqarah[02] : 119).⁶⁴

6. Dilarang memfitnah. Fitnah adalah ucapan, tulisan, atau gambar yang menjelekkan orang lain, seperti menodai nama baik, atau merugikan kehormatan orang lain. Islam melarang perbuatan memfitnah. Sesuai dengan penjelasan Al-Qur’an:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَفْقَهُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ

⁶³ Surat Al-Hujurat – *Qur’an Kemenag*, diakses pada 23 maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/>.

⁶⁴ Surat Al-Baqarah – *Qur’an Kemenag*, diakses pada 23 maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/>.

“Bunuhlah mereka (yang memerangimu) di mana pun kamu jumpai dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusirmu. Padahal, fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Lalu janganlah kamu perangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangimu di tempat itu. Jika mereka memerangimu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir”. (QS. Al-Baqarah[02] : 191).

7. Dilarang membuka atau menyiarkan aib orang lain. Dalam acara infotainment tidak jarang sebuah program acara mengungkap rahasia pribadi dari para selebritis. Dalam sebuah Hadis, Nabi melarang penyampaian informasi yang demikian (ghibah), kecuali dengan tujuan tertentu, yaitu mengungkap kezaliman.
8. Dilarang memasukkan unsur mengadu domba. Nabi juga melarang perbuatan mengadu domba (namimah) antara sesama atau berkelompok, karena dapat menimbulkan perpecahan dan mala petaka lainnya.
9. Menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat jahat. Intisari yang seharusnya menjiwai seluruh kegiatan komunikasi Dakwah adalah menyuruh orang untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan buruk, sebagaimana *Amar Makruf Nahi Munkar*. Dalam ayat Al-Qur'an telah dijelaskan:

مَنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ

“Sebelum (turunnya Al-Qur’an) sebagai petunjuk bagi manusia, dan menurunkan Al-Furqān (pembeda yang hak dan yang batil). Sesungguhnya orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, bagi mereka azab yang sangat keras. Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa)”. (QS. Ali Imran[03] : 104).⁶⁵

Dengan demikian Dakwah yang menjadi kewajiban umat Islam dapat dilakukan melalui media Radio karena tingkat keefektifan bagi pendengarnya. Namun meskipun begitu Dakwah harus tetap memperhatikan etika dan norma sesuai syari’at Islam, sehingga manfaat dari Dakwah benar-benar maksimal.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dari masing-masing penelitian terdahulu yang dipilih memiliki fokus pembahasan dan sudut pandangnya sendiri. Adapun penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Mohammad Zaini dengan judul “Program Siaran Dakwah “Embun Pagi” Di Radio Ralita Fm Pamekasan (Kajian Proses Produksi, Format Siaran Dan Materi Dakwah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses produksi program siaran embun pagi, bagaimana format siarannya, dan bagaimana kontekstual materi Dakwahnya. penelitian ini

⁶⁵ Abdul Rachman, *Etika Penyiaran Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Risalah, vol. XXIV, No.2, November, 2013, 34-35.

menghasilkan beberapa temuan yaitu, Proses Pra Produksi, berisikan persiapan materi siaran, tema, sumber daya manusia yang terlibat. Proses Produksi yaitu eksekusi siaran secara langsung atau live dari studio utama Radio Ralita FM dan Proses Pasca Produksi yang berisikan evaluasi terkait siaran Dakwah embun pagi yang telah diproduksi dan layanan audio yang telah berjalan.

Kedua, penelitian dengan judul "Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya (Analisis Proses Produksi Berbasis Streaming)" yang ditulis oleh Hanim Mufidah. Penelitian ini difokuskan pada proses produksi siaran berbasis Streaming dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menganalisis proses produksi dari program siaran berbasis streaming. Terkait dengan proses pra produksi, proses produksi dan proses pasca produksi.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Miftahul Jannah dengan judul penelitian "Format Program Siaran Dakwah di Radio Persada FM Sunan Drajat Paciran Lamongan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pada format siaran. Pada penelitian ini penulis mengemukakan program-program Dakwah dengan format siaran *on air* dan *off air* pada Radio Persada FM.

Keempat, penelitian dengan judul "Analisis deskriptif produksi program siaran hikmah Fajar pada Radio Republik Indonesia 105,2 FM Jakarta" yang ditulis oleh Zainal Abidin. Melalui pendekatan kualitatif analisis deskriptif penulis mengemukakan hasil analisis dari proses produksi, produksi dan pasca produksi. Dengan hasil yang didapat lebih sederhana dari penelitian lain yaitu pada proses pra produksi hanya sebatas pada penentuan tema atau materi.

Kelima, penelitian dengan judul "Produksi Program Radio: Analisis Program Radio Sindo Pagi Di Radio Sindo Trijaya FM" yang ditulis oleh Lisna Okdiana. Pada penelitian

ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian penulis mengemukakan tahapan produksi dari program lengkap dengan cara branding untuk menguatkan pasar minat dari program tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

No	Judul Penelitian	Karya	Persamaan	Perbedaan
1	Program siaran Dakwah “embun pagi” di Radio ralita fm pamekasan (Kajian proses produksi, format siaran dan materi Dakwah)	Muhamad Zaini	Penelitian ini meneliti tentang proses produksi, format siaran dan kontekstual materi Dakwah pada program siaran. Kedua penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.	penelitian ini berbeda pada pengambilan subjek penelitian,
2	Siaran Dakwah Radio Suara akbar surabaya (analisis proses produksi berbasis streaming)	Hanim Mufidah	Penelitian ini memiliki persamaan pada subjek penelitian yaitu tentang proses produksip siaran Dakwah Radio.	Lokasi penelitian yang dipilih berbeda dan arah penelitian juga berbeda, pada penelitian ini analisis dilakukan

				hanya berfokus pada proses produksi program berbasis istreaming. sedangkan peneliti mengambil fokus secara luas baik streaming maupun non-streaming.
3	Format Profram Siaran Dakwah Di Radio PersadapFM Sunan Drajat Paciran Lamongan	Miftahul Jannah	Penelitian ini membahas format siaran program	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan arah penelitian yang hanya tertuju pada format sedangkan peneliti tidak hanya pada itu, melainkan juga prosesi produksi dan materi

				dakwah pada program.
4	Analisis deskriptif produksi program siaran hikmah Fajar pada Radio Republik Indonesia 105,2 FM Jakarta	Zainal Abidin	Kedua peneliti sama-sama memilih objek penelitian Radio dengan fokus analisis produksi program siaran terkait pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.	Peneliti ini tidak membahas tentang format siaran dan materi siaran. Sedangkan, penelitian ini akan membahas juga tentang bagaimana format dan materi siarannya, serta dalam penelitian ini juga tidak menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi.
5	Produksi program Radio:	Lisna Okdiana	Membahas konteks yang sama yaitu	Penelitian ini tidak membahas

	<p>Analisis program Radio Sindo Pagi di Radio Sindo Trijaya FM</p>		<p>proses produksi dari program radio</p>	<p>format siaran dan materi siaran sama seperti peneliti, penelitian ini hanya berfokus langsung pada produksi program radio.</p>
--	--	--	---	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau mengkarakterisasikan fakta-fakta dan sifat hubungannya dengan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan tepat.⁶⁶

Sedangkan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif adalah mengumpulkan data, biasanya berupa kata-kata, gambar yang relevan antara lain salinan wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, dan catatan lainnya.⁶⁷

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini ingin mendeskripsikan keadaan dilapangan dengan spesifik, transparan dan mendalam. Pada penelitian ini tidak menghasilkan dan tidak mengadakan perhitungan angka-angka dalam proses penelitian. Penelitian ini juga tidak menguji hipotesis atau prediksi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan catatan tertulis dari objek yang diamati.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan gambaran lengkap tentang proses produksi siaran yang meliputi langkah-langkah produksi siaran, format siaran dan pesan Dakwah program siaran Dakwah di Radio Suara Muslim Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

⁶⁶ Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indoensia, 2005), 63.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 51.

Penelitian ini memilih Radio sebagai media Dakwah. Maka dari itu penelitian dilakukan di Radio, Radio yang dipilih adalah Radio Suara Muslim Surabaya, yang beralamatkan Jl. Dinoyo 57 Surabaya Indonesia.

Alasan peneliti memilih Radio Suara Muslim Surabaya sebagai subyek penelitian karena Suara Muslim Surabaya adalah Radio berbasis Islam dengan program siaran Dakwah secara rutin dan masih aktif produksi hingga saat ini. Selain itu, Radio Suara Muslim Surabaya juga menjadi tempat magang dari peneliti. Sehingga peneliti juga lebih mudah untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Jenis Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.⁶⁸

Data pokok pada penelitian ini secara langsung diperoleh melalui informasi dari wawancara dengan produser Radio Suara Muslim, Direktur program Radio Suara Muslim, dan Penyiar Program Kajian Fajar.

b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder ini berisi informasi yang dapat dilengkapi dan didukung secara tidak langsung oleh informan dan media pendukung.⁶⁹ Data sekunder didapatkan melalui pengumpulan data dari berbagai kepustakaan baik buku, artike, jurnal, dan dokumentasi

⁶⁸ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

⁶⁹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 159.

yang berkaitan erat dengan permasalahan digunakan untuk melengkapi penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi sekunder atau tambahan, seperti: Foto dokumentasi kegiatan.⁷⁰ Berdasarkan hal tersebut, adapun sumber data penelitian meliputi berikut ini:

a) Kata-kata dan Tindakan

Ucapan dan tindakan dari orang-orang yang diamati sebagai sumber informasi yang paling penting atau utama. Sumber utama informasi adalah catatan dalam bentuk tertulis atau rekaman audio, foto. Kata-kata dan tindakan yang diamati adalah dari wawancara dan aktivitas yang dilakukan. Beberapa pihak dipilih sebagai sumber data dari penelitian ini, dengan jabatannya sebagai berikut:

1. M. Nashir sebagai Program Director sekaligus, Ex manager On Air dan Online, juga merupakan salah satu penyiar pada program Kajian Fajar
2. Rega Bagus Satriya sebagai Produser dan Penyiar Program siaran Kajian Fajar
3. Abdul Kohar sebagai penyiar program Kajian Fajar, Ex direktur program dari Radio Suara Muslim.
4. Jumie Sephy sebagai HRD dan GA manager dari Radio Suara Muslim.

b) Sumber Data Tertulis

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2010), 172.

Sumber data tertulis merupakan Sumber data tambahan yang berasal buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber data ini bersifat sekunder sebagai pelengkap. Data ini diperoleh melalui penelitian terdahulu dengan subjek penelitian yang sama, dan dokumen resmi dari Radio Suara Muslim.

c) Foto atau Gambar

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya Foto menghasilkan data deskriptif yang dapat digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Hanya perlu catatan khusus untuk menjelaskan tentang keadaan dalam foto.⁷¹ Data ini diperoleh selama melakukan observasi penelitian dalam bentuk dokumentasi kegiatan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.⁷² Adapun tahapan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah awal yang dilakukan adalah peneliti menyiapkan buku atau literatur sebagai sumber penelitian. Kemudian memilih lapangan penelitian yang sesuai dengan konsep penelitian, peneliti memilih radio Suara Muslim yang berbasis islam dengan mengedepankan nilai-nilai dakwah sekaligus pemilik

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), 160-161.

⁷² *Ibid*, 127.

program yang akan diteliti. Selanjutnya menyusun kerangka penelitian secara umum. Setelah itu mengurus perizinan kepada lembaga yang bersangkutan. Setelah mendapat perizinan maka peneliti langsung mengidentifikasi tempat, situasi, menentukan informan yang akan dipilih, dan menyesuaikan diri dengan lapangan penelitian. Kemudian melakukan persiapan perlengkapan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dan observasi pada program Kajian Fajar Radio Suara Muslim Surabaya yang meliputi tahap-tahap produksi, format siaran dan pesan Dakwah. Sebelum melakukan wawancara maka harus dipahami kembali latar belakang dan tujuan dari penelitian. Dengan informan terpilih yang terlibat langsung dalam proses produksi. Selain persiapan secara keilmuan dan teknis juga diperlukan persiapan fisik untuk memperlancar proses penelitian

3. Tahap Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang dilakukan, berupa wawancara dan pengamatan langsung serta mendokumentasikan kegiatan. Setelah data terkumpul selanjutnya menganalisis dan menyajikan data sesuai pada fakta apa yang diperoleh. Setelah hasil didapatkan maka pengolahan data dilanjutkan ke tahap akhir yaitu menulis laporan hasil penelitian lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan yang sistematis terhadap objek yang sedang dipelajari. Pengamatan ini memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat serta dapat menjelaskan setiap perilaku yang terjadi.⁷³

Pada observasi dilakukan pengamatan secara langsung terkait proses produksi siaran dari awal dimulai dari persiapan sampai pada tahap evaluasi kegiatan. Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti mendapatkan data secara real sebagaimana keadaan ataupun kegiatan dari siaran program. Selama observasi, peneliti dengan terus terang mengatakan bahwa ia melakukan penelitian agar subjek penelitian mengetahui dari awal sampai akhir kegiatan peneliti.⁷⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu prosedur dimana informasi untuk kepentingan penelitian diperoleh melalui penjelasan tatap muka antara pewawancara dan informan yang terlibat dalam produksi. Teknik wawancara digunakan ketika peneliti ingin menemukan klarifikasi untuk memecahkan masalah penelitian.⁷⁵

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara tidak terstruktur. Dimana susunan pertanyaan dapat berubah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan saat wawancara

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 227.

⁷⁴ M. Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 173.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231-232.

namun tetap sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.⁷⁶

Wawancara yang dilakukan dengan informan terpilih, peneliti mendapat data tentang:

- a. Profil Radio Suara muslim
- b. Proses produksi program siaran dari Kajian Fajar
- c. Serta berbagai informasi lain yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi tertulis seperti buku harian, biografi, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi berupa dokumentasi proses penelitian yang berkaitan dengan proses produksi dan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu:

- a. Struktur organisasi Radio Suara Muslim Surabaya.
- b. Data-data dan deskripsi program “Kajian Fajar”.
- c. Serta data-data yang lain yang dapat melengkapi dari rumusan masalah.

F. Teknik Validitas Data

Keilmiahan merupakan faktor kunci dalam penelitian kualitatif, sebelum mengolahnya menjadi laporan, peneliti harus mengecek ulang agar tidak terjadi kesalahan. Uji kredibilitas pengamatan ini dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

⁷⁶ M. Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016), 17.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukann untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan tersebut secara mendetail.⁷⁸ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengemukakan ciri dan unsur yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan. Kemudian peneliti memeriksa dengan mengulas kembali pertanyaan dengan jawaban kepada informan. Selain itu peneliti juga mengkoreksi hasil catatan dokumentasi dengan yang ada di lapangan.

2. Triangulasi

Penelitian ini tidak hanya mengandalkan informasi dari lapangan saja, diperlukan informasi dari sumber lain seperti buku, dokumen dan sumber lain untuk membandingkan dan melengkapi informasi yang dibutuhkan. Langkah triangulasi ini merupakan teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut, beberapa jenis sasaran verifikasi, atau pembanding dengan data tersebut.

Dalam hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Perbandingan hasil wawancara dengan hasil observasi.
- 2) Perbandingan dengan penerapan dilapangan.
- 3) Membandingkan argumen, pandangan seseorang dengan berbagai pendapat lainnya
- 4) Perbandingan isi dokumen dengan hasil wawancara.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid*, 246.

⁷⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Cet 4*, (Jakarta: Kencana, 2010). 256.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan lainnya dicari dan disusun secara sistematis.⁸⁰ Mengutip dari sumber lain, analisis data adalah untuk menerjemahkan makna informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.⁸¹

Tahap analisis data merupakan langkah yang penting dan krusial.⁸² Semua informasi dikumpulkan dan diteliti sebagai satu kesatuan.⁸³ Pada tahap ini, adalah tahap mendeskripsikan dan menganalisis data untuk menemukan jawaban atas pertanyaan kunci dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan menyeluruh tentang subjek yang diteliti.⁸⁴

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman yang mengemukakan bidang aktivitas dalam analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, memfokuskan pada yang penting, menentukan tema dan pola.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

⁸¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), 161.

⁸² Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1991), 269.

⁸³ Acob Uredenbergt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1998), 38.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 202.

Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan penting terkait proses produksi kajian Fajar.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, peneliti menyajikan data tertulis secara naratif, diklarifikasikan sesuai dengan kategori-kategori, sehingga berbentuk pola yang saling berkaitan antara data-data yang disajikan. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah selanjutnya peneliti menyimpulkan dari beberapa data-data yang telah disajikan dan yang telah didapat di lapangan penelitian yang telah mendapat kan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kredibel setelah diuji keabsahannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Radio Suara Muslim Surabaya



Gambar 4.1 Kantor Radio Suara Muslim

Suara Muslim Radio Network (SMRN) berawal dari pendirian Perseroan Terbatas (PT) Radio Shamsindo indonusa dengan nama Radio 93,8 Sham FM Suara Muslim Surabaya. Pendirian tersebut di latar belakang kepedulian para pendirinya kepada masyarakat usia produktif yang haus akan informasi yang mendidik atau edukatif, selain memberikan pencerahan juga menghibur dan dapat dinikmati.

Para perintis SMRN menyadari bahwa masyarakat pada usia produktif mengambil peran penting sebagai pilar utama pembangunan bangsa dan bernegara karena mereka sebagai pelaku dan pengambil keputusan di tiap peran di bidangnya. Kehadiran Radio 93,8 Sham FM Suara Muslim Surabaya diharapkan dapat menjadi wadah pencerahan dan pendidikan, guna meningkatkan kualitas wawasan

intelektual, sikap serta akhlak yang baik dari setiap pendengarnya terutama bagi masyarakat usia produktif.⁸⁵

Sham FM yang sekarang dikenal dengan Radio Suara Muslim Surabaya didirikan pada 1 Ramadhan 1431 Hijriyah /11 Agustus 2010. Berhasil mengudara 13 tahun sejak kelahirannya menunjukkan semangat pendirian Radio 93,8 Sham FM Suara Muslim Surabaya yang saat ini menjadi Suara Muslim Radio Network merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen sosial para pendirinya untuk mendidik sekaligus menyebarkan nilai-nilai kebaikan dengan cita-cita yang mulia yaitu terbentuknya masyarakat yang bermoral, berakhlak, dan berbudaya luhur. Selain itu Radio Suara Muslim Radio Network memiliki tujuan menanamkan moral yang baik serta mencerdaskan bangsa sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Komitmen Radio Suara Muslim Radio Network adalah memberikan pencerahan dengan siaran yang sehat, mendidik, dan bertanggung jawab dengan berbasis pada ajaran agama Islam. Sebagai Radio yang umunya terbilang masih muda, Radio 93,8 Sham FM Suara Muslim Surabaya memberikan warna dan format baru bagi khalayak pendengar dengan tidak meninggalkan kode etik dari Radio yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau berita, mendidik serta menghibur khususnya di Surabaya dan umumnya Jawa Timur.⁸⁶

Radio Suara muslim Surabaya menjadi salah satu media yang efektif untuk berdakwah. Terbukti menurut riset Nielsen Wave III tahun 2020 tentang persaingan

⁸⁵ Irwitono, *Tesis Magister Manajemen "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Suara Muslim Radio Network"*, (Surabaya: 2015), 25.

⁸⁶ Dokumentasi Radio Suara Muslim.

pendengar Radio, Suara Muslim FM masuk dalam tiga besar jumlah terbanyak pendengar sebanyak 565.000 di Jawa Timur pendengar. Suara Muslim memiliki jangkauan siar yang luas pada wilayah Gerbangkertosusilapas (Gresik, Bangakalan, Mojokerto, Lamongan, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan), Lumajang, Madiun dan Tuban. Hal ini menunukan bahwa keberadaan Radio Suara Muslim sebagai media Dakwah memiliki pengaruh yang besar.⁸⁷

2. Profil Radio Suara Muslim Surabaya

- Nama Stasiun Radio : Suara Muslim Surabaya
Frekuensi : 93,8 FM
Slogan Radio : Mencerahkan, Menyejukkan,
Menyatukan
Format Siaran Kata : Dakwah & Talk
Format Musik : Nasyid & Pop Religius Islami
Radius Jangkauan : Gerbang Kertosusilapas
Alamat : Jl Dinoyo No. 57 Keputran,
Kec. Tegalsari, Kota Surabaya
60265
Badan hukum : PT. Radio Shamsindo Indonesia
Akte Notaris : Dibuat dihadapan Notaris Liliek
B, SH. No. 30 tanggal 30 April
2008
Email :
marketing@Suaramuslim.net/info@Suaramuslim.net
Suara Muslim Radio Network :
a) Suara Muslim Surabaya 93,8 FM
b) Suara Muslim Lumajang 89,9 FM
c) Suara Muslim Madiun 88,5 FM

⁸⁷ Nurmelia Chandra Putri, Gilang Gusti Aji, *Strategi Bisnis Radio Bersegmentasi Religi (Studi Kasus Pada Radio Suara Muslim)*. Commercium. Volume 04 Nomor 02 Tahun 2021, 241.

- d) Suara Muslim Tuban 88,7 FM
- | | | |
|-------------------|---|----------------------------|
| Instagram | : | @Suaramuslim |
| Facebook | : | Suara Muslim Surabaya |
| Contact | : | 0315625666,
08553000938 |
| YouTube | : | Suara Muslim |
| Sasaran pendengar | : | Seluruh Keluarga
Muslim |
| Logo Suara muslim | : | |



Gambar 4. 2 Logo Suara Muslim

3. Visi dan Misi Radio Suara Muslim Surabaya

Visi yang melekat pada Radio Suara Muslim sejak didirikannya adalah menjadi jaringan Radio (networked Radio station) Islam nomor satu di Indonesia. Sedangkan misi Radio Suara Muslim Surabaya adalah:

- a. Menyiarkan materi keIslaman yang shahih secara elegan, edukatif dan informatif.
- b. Menerapkan manajemen professional, berorientasi kemajuan dan tetap berpegang pada kaidah syar'i.
- c. Menghasilkan SDM unggulan dan berkompentensi tinggi dalam bidang Dakwah media elektronik.
- d. Menggunakan teknologi terkini secara optimal dan ramah lingkungan.

- e. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan kepuasan pendengar serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan Visi dan Misinya tersebut Radio Suara Muslim Surabaya melaksanakan siaran dengan menerapkan prinsip Mencerahkan, Menyatukan, Menyejukkan. Mencerahkan artinya bersiaran dengan cara penyampaian yang penuh hikmah, bijaksana, empati, kepada pendengar dan mencerdaskan. Menyatukan artinya menyampaikan dengan santun baik dari sisi bahasa, konten maupun kepribadian udara (air personallity), mengutamakan persatuan umat, menghindari perdebatan, sedangkan menyejukkan artinya menasehati dengan cara yang baik, tidak menggurui, menjelaskan secara tuntas, tidak menghakimi, memperbanyak bacaan/murottal Al-Qur'an serta minimalisir lagu dan musik.⁸⁸

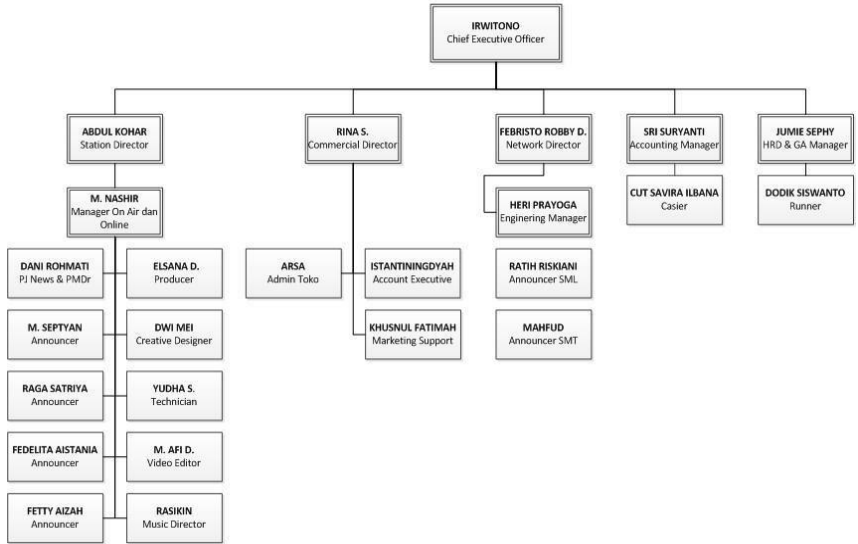
4. Struktur Organisasi

Proses kerja pada sebuah lembaga tentu tidak terlepas dari Struktur oraganisasi didalamnya. Struktur organisasi dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, mengenai bagaimana suatu pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal.⁸⁹ Sebagaimana pada Radio Suara Muslim Surabaya yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut;

⁸⁸ Irwitono, *Tesis Magister Manajemen "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Suara Muslim Radio Network"*, (Surabaya: 2015), 26.

⁸⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi cet.ke-1*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2004), 52.

**STRUKTUR ORGANISASI
SUARA MUSLIM**



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Suara Muslim

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Segmentasi pendengar

Segmentasi pendengar Radio Suara muslim surabaya dengan keseluruhan 446 pendengar dengan perbandingan pendengar kaum ikhwan 49% dan dari akhwat 51% pendengar.

Untuk segmentasi umur 50+ dengan presentase 22%, umur 40-49 dengan presentase 15%, umur 30-39 dengan presentase 31%, umur 20-29 dengan presentase 13%, dan umur 10-19 dengan presentase 19%.84.

Mengingat menurut riset Nielsen wave III 2020 Radio Suara Muslim menjadi 3 besar Radio dengan jumlah pendengar terbanyak, jumlah ini terbilang terus bertambah selama 3 hingga 4 tahun terakhir.⁹⁰

6. Jadwal program siaran

Radio Suara Muslim mengemas program-program yang disajikan dengan 90% konten tentang agama Islam. Adapun program Radio Suara Muslim Surabaya adalah sebagai berikut:

JADWAL PROGRAM SUARA MUSLIM

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
05:00 - 05:30	05:00 - 05:30	05:00 - 05:30	05:00 - 05:30
Murottal & Terjemah, Opening	Murottal & Terjemah, Opening	Murottal & Terjemah, Opening	Murottal & Terjemah, Opening
06:30 - 06:30	06:30 - 06:30	06:30 - 06:30	06:30 - 06:30
Kajian Fajar : Tafsiir Al Quran	Kajian Fajar : Tafsiir Al Quran	Kajian Fajar : Ushulul Quran	Kajian Fajar : Motivasi Al Quran
06:30 - 07:00	06:30 - 07:00	06:30 - 07:00	06:30 - 07:00
Melaksanakan	Melaksanakan	Melaksanakan	Melaksanakan
07:00 - 08:00	07:00 - 08:00	07:00 - 08:00	07:00 - 08:00
Tamu Kita	Tamu Kita	Tamu Kita	Tamu Kita
08:00 - 09:00	08:00 - 09:00	08:00 - 09:00	08:00 - 09:00
Ramah Publik	Ramah Publik	Ramah Publik	Ramah Publik
09:00 - 09:30	09:00 - 09:30	09:00 - 09:30	09:00 - 09:30
Resonansi Iman	Resonansi Iman	Resonansi Iman	Resonansi Iman
09:30 - 11:00	09:30 - 11:00	09:30 - 11:00	09:30 - 11:00
Jelajah Al-Qur'an	Jelajah Al-Qur'an	Jelajah Al-Qur'an	Jelajah Al-Qur'an
11:00 - 13:00	11:00 - 13:00	11:00 - 13:00	11:00 - 13:00
Paket Adzan Dhuhur	Paket Adzan Dhuhur	Paket Adzan Dhuhur	Paket Adzan Dhuhur
09:00 - 09:30	09:00 - 09:30	09:00 - 09:30	09:00 - 09:30
Minbar Dhuhur	Minbar Dhuhur	Minbar Dhuhur	Minbar Dhuhur
13:00 - 14:00	13:00 - 14:00	13:00 - 14:00	13:00 - 14:00
Mosak	Mosak	Mosak	Mosak
14:00 - 14:30	14:00 - 14:30	14:00 - 14:30	14:00 - 14:30
Song Khatifah	Song Khatifah	Song Khatifah	Song Khatifah
14:30 - 15:00	14:30 - 15:00	14:30 - 15:00	14:30 - 15:00
Adzan Ashar	Adzan Ashar	Adzan Ashar	Adzan Ashar
15:00 - 16:00	15:00 - 16:00	15:00 - 16:00	15:00 - 16:00
Minbar Ashar	Minbar Ashar	Minbar Ashar	Minbar Ashar
16:00 - 17:00	16:00 - 17:00	16:00 - 17:00	16:00 - 17:00
Tahfidh Ulatara	Tahfidh Ulatara	Tahfidh Ulatara	Tahfidh Ulatara
17:00 - 20:00	17:00 - 20:00	17:00 - 20:00	17:00 - 20:00
Paket Adzan Maghrib	Paket Adzan Maghrib	Paket Adzan Maghrib	Paket Adzan Maghrib
18:00 - 19:00	18:00 - 19:00	18:00 - 19:00	18:00 - 19:00
Paket Adzan Iya	Paket Adzan Iya	Paket Adzan Iya	Paket Adzan Iya
19:00 - 20:00	19:00 - 20:00	19:00 - 20:00	19:00 - 20:00
Majelis Ilmu Berasma Ust. Choirudin	Majelis Ilmu Berasma Prof. Ad. Aziz	Majelis Ilmu Fiqh 200 Berasma Ust. Mudaffar	Majelis Ilmu Ust. Agung Mingsjowib
20:00 - 22:00	20:00 - 22:00	20:00 - 22:00	20:00 - 22:00
Tilawah By Phone	Tilawah By Phone	Tilawah By Phone	Tilawah On Air
22:00 - 22:15	22:00 - 22:15	22:00 - 22:15	22:00 - 22:15
Muhassabah Malam	Muhassabah Malam	Muhassabah Malam	Muhassabah Malam
22:15 - 23:00	22:15 - 23:00	22:15 - 23:00	22:15 - 23:00
Murottal Muslim	Murottal Muslim	Murottal Muslim	Murottal Muslim
23:00 - 03:00	23:00 - 03:00	23:00 - 03:00	23:00 - 03:00
Murottal & Terjemah	Murottal & Terjemah	Murottal & Terjemah	Murottal & Terjemah

JUMAT	SABTU	AHAD
05:00 - 05:30	05:00 - 05:30	05:00 - 05:30
Murottal & Terjemah, Opening	Murottal & Terjemah, Opening	Murottal & Terjemah, Opening
06:30 - 06:30	06:30 - 06:30	06:30 - 06:30
Kajian Fajar : Kisah-Kisah Al Quran	Kajian Fajar : Dialog Aspidah	Kajian Al-Hikam
06:30 - 07:00	06:30 - 07:00	Suara
Melaksanakan	Melaksanakan	Dialog Cinta Lingkungan
07:00 - 08:00	07:00 - 08:00	08:00 - 09:00
Tamu Kita	Tamu Kita	Jelajah Qur'an
08:00 - 09:00	08:00 - 09:00	09:00 - 11:00
Ramah Publik	Ramah Publik	Gayat Hilah Muslim 2 (Pakun Sekati)
09:00 - 09:30	09:00 - 09:30	Murottal - Paket Adzan Dhuhur
Resonansi Iman	Resonansi Iman	09:00 - 10:00
Jelajah Al-Qur'an	Jelajah Al-Qur'an	Minbar Dhuhur + Murottal Muslim
11:00 - 13:00	11:00 - 13:00	11:00 - 13:00
Paket Adzan Dhuhur	Paket Adzan Dhuhur	Paket Adzan Ashar
09:00 - 09:30	09:00 - 09:30	13:00 - 14:00
Minbar Dhuhur	Minbar Dhuhur	Mosak
13:00 - 14:00	13:00 - 14:00	14:00 - 14:30
Mosak	Mosak	Song Khatifah
14:00 - 14:30	14:00 - 14:30	14:30 - 15:00
Song Khatifah	Song Khatifah	Adzan Ashar
14:30 - 15:00	14:30 - 15:00	15:00 - 16:00
Adzan Ashar	Adzan Ashar	Minbar Ashar
15:00 - 16:00	15:00 - 16:00	16:00 - 16:30
Minbar Ashar	Minbar Ashar	Majelis Ilmu Tibaun Nabawi Berasma
16:00 - 17:00	16:00 - 17:00	17:00 - 18:00
Tahfidh Ulatara	Tahfidh Ulatara	Paket Adzan Maghrib
17:00 - 20:00	17:00 - 20:00	18:00 - 19:00
Paket Adzan Maghrib	Paket Adzan Maghrib	Paket Adzan Iya
18:00 - 19:00	18:00 - 19:00	19:00 - 20:00
Paket Adzan Iya	Paket Adzan Iya	Majelis Ilmu Fiqih Waris Berasma
19:00 - 20:00	19:00 - 20:00	20:00 - 22:00
Majelis Ilmu (Ranani) Syarifus Berasma	Ust. Suharman	Tilawah By Phone
20:00 - 22:00	20:00 - 22:00	22:00 - 22:15
Tilawah By Phone	Tilawah By Phone	Muhassabah Malam
22:00 - 22:15	22:00 - 22:15	Murottal Muslim
Muhassabah Malam	Muhassabah Malam	23:00 - 03:00
Murottal Muslim	Murottal Muslim	Murottal & Terjemah
22:15 - 23:00	22:15 - 23:00	
Murottal Muslim	Murottal Muslim	
23:00 - 03:00	23:00 - 03:00	
Murottal & Terjemah	Murottal & Terjemah	



Gambar 4. 4 Jadwal Program Siaran Suara Muslim

⁹⁰ Dokumentasi Radio Suara Muslim.

B. Penyajian Data

Data penelitian ini didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan yang bersangkutan pada program siaran yang dipilih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman dan penggambaran yang kompleks untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

1. Profil Program Kajian Fajar

Setiap media Radio pasti memiliki program-program siarannya tersendiri. Khususnya pada Radio Suara muslim surabaya. Radio ini memiliki berbagai macam program, baik itu program unggulan maupun program hiburan lainnya, salah satunya program unggulan yang masih konsisten mengudara hingga saat ini adalah program Kajian Fajar.

Program Kajian Fajar adalah Merupakan program Kajian keIslaman di waktu pagi yang membahas tema – tema seputar Al Quran. Mulai dari tafsir Al-Quran, Ulumul Quran (Ilmu – Ilmu Al-Quran), Motivasi Bersumber Dari Ayat – Ayat Al-Quran, Tahsin Al Quran Melalui Telepon, Dan Tahfidz Al-Quran. Dipandu oleh host dan menghadirkan narasumber ahli serta melibatkan interaksi dari pendengar, melalui telepon, WhatsApp dan media sosial.⁹¹

Program ini mengudara sejak awal berdirinya Radio Suara muslim. Awal pembuatan Program ini dengan latar belakang sebagai program yang membuka aktifitas dengan bentuk pengajian yang membawakan tema-tema Al-Qur'an baik dari siaran Radio maupun pendengarnya.⁹² Sehingga dibentuklah program Kajian

⁹¹ Hasil Wawancara Pada 13 Maret 2023.

⁹² Hasil Wawancara Pada 13 Maret 2023.

Fajar sebagai Iman yang dikemukakan oleh bapak qohar Suara Muslim, berikut kutipannya:

“Konsepnya Kajian Fajar itu jadi pembuka kita beraktivitas, dimulai dari selepas bangun tidur sholat subuh kita ngaji, dan ngajinya itu adalah tema tema Alquran. Jadi secara konsep Kajian Fajar itu memang nyari tema-tema yang semuanya tentang Al-Qur’an dari berbagai sudut pandang”

Program ini tidak terpusat pada satu tema pengKajian Al-Qur’an saja. Al-Quran dikaji dari berbagai sudut pandang. Sehingga setiap satu minggu tema yang dibawakan akan berbeda-beda

“Program Kajian Fajar ini diawali dengan pembahasan Tafsir Al-Qur’an pada hari Senin-Selasa, kemudian hari rabu membahas Ulumul Qur’an, kemudian hari Kamis motivasi Alquran, hari Jumat membahas kisah-kisah yang ada pada Alquran, hari Sabtu itu akidah yang juga dihubungkan dengan ayat-ayat Alquran. Nah di baru-baru ini untuk hari senin sekarang sudah diganti dengan tema Asbabun Nuzul, jadi tafsirnya hanya di hari selasa.”

Melalui pengKajian Al-Qur’an dalam berbagai sudut pandang, program ini bertujuan untuk mendekatkan, memahami, dan menumbuhkan cinta Al Quran di hati pendengar.

Program ini mengudara pada waktu *prime time* dengan durasi sekitar 60 menit dengan 2 kali jeda iklan didalamnya. Secara umum Radio Dakwah memiliki 3 waktu *prime time*, yaitu setelah subuh, sebelum maghrib, setelah isya. Dan Kajian Fajar ini berada pada salah satunya.

“Secara timming Kajian Fajar berada di posisi yang baik. Bisa dibilannng itu adalah waktu prime time. Namanya Radio Dakwah pastinya semua orang mencari Kajiannya, mencari ilmunya. Nah timming orang mencari ilmu agama itu ya setelah sholat, yang paling tepat jam habis subuh habis dzikir pagi adalah jam yang paling tepat karena orang mungkin masih cenderung menikmati istirahat atau menikmati waktu bersama keluarga belum terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan”⁹³

Jadwal tayang program ini pada hari senin sampai sabtu pada jam 05:00 sampai 06:00 WIB. Segmentasi pendengar pada program ini yaitu umum dengan mayoritas pendengar dewasa.

Materi pada program ini seluruhnya telah ditentukan sebelumnya oleh program director. Sehingga materi cenderung tetap setiap minggunya. Untuk tema setiap episode siarannya ditentukan oleh producer dan narasumber dengan rujukan sesuai pada kitab yang digunakan.

“Ada kitab-kitab khusus yang menjadi rujukan. jadi bisa mengikuti dari silabus atau pembahasan didalam kitab itu, tapi kadang juga kita loncati karna momentumnya tidak pas atau mungkin ada tema yang musti harus kita dahulukan”

⁹³ Hasil Wawancara Pada 13 Maret 2023.



Gambar 4. 5 Proses Siaran Program Kajian Fajar



Gambar 4. 6 Proses Siaran Program Kajian Fajar

2. Proses Produksi Siaran

Proses produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi untuk menghasilkan produk siaran dari suatu stasiun Radio yang dilakukan oleh pelaku struktural didalamnya.

Proses produksi pada Radio umumnya melalui beberapa tahapan. Seperti pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan proses produksi di Radio

Suara Muslim Surabaya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pra produksi

Pra produksi atau disebut juga sebagai tahap perencanaan dalam proses produksi yang merupakan pengembangan ide dan kreatifitas program. Beberapa kegiatan dalam tahapan pra produksi siaran Radio umumnya meliputi diantaranya: penentuan ide atau gagasan, pembuatan naskah atau materi siaran, dan persiapan studio siaran.

Tahap ini menjadi tahap yang dasar yang penting dalam produksi, sebab akan mempengaruhi seluruh kegiatan produksi selanjutnya. Produksi akan berjalan dengan baik apabila dalam tahap perencanaan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Pra produksi pada program siaran Dakwah Kajian Fajar tidak ada perbedaan dengan proses pra produksi program lain. Mengingat program ini berjalan secara berurut setiap episodnya sehingga persiapan pada tahap ini lebih ke dalam konteks pra produksi yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, sebelum program siap disiarkan, ada beberapa proses tahapan perencanaan yang dilakukan, diantaranya:

1) Menentukan topik program

Program Kajian Fajar adalah program yang secara kontinu berjalan sejak awal berdirinya Radio Suara muslim, maka dari itu topik dari program ini dibuat sesuai dengan latar belakang program yang terkhusus mengkaji tentang Al-Qur'an. Penentuan topik program

ini dihasilkan dari rapat pimpinan dengan manajemen Suara Muslim. Dalam rapat tersebut muncul ide tentang topik mengkaji Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang. Kemudian dari musyawarah tersebut didapatkan 6 topik Kajian Al-Qur'an, yaitu Asbabun Nuzul, Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Motivasi Al-Qur'an, Kisah-Kisah Al-Qur'an dan Dialog Akidah.

2) Menentukan materi

Pada siaran hari senin, rabu, jum'at dan sabtu, judul yang ambil sesuai dengan kitab rujukan yang digunakan sebagaimana yang telah tertulis. Penentuan materi yang akan di pakai bisa secara berurut atau meloncat karena dikaitkan dengan momentum yang terjadi di masyarakat.

Siaran hari selasa yang membahas tafsir Al-Qur'an dilakukan secara berurut sesuai dengan ayat dan surat pada Al-Qur'an.

Secara terkhusus pada hari kamis membahas motivasi Al-Qur'an dengan menentukan materi mengambil dari kejadian yang sedang ramai dibicarakan dimasyarakat.

3) Menentukan narasumber

Program Kajian Fajar memiliki 6 topik pembahasan yang berbeda maka narasumber pada setiap topiknya berbeda. Pemilihan narasumber dilihat dari kompetensi dalam bidangnya. Selain merupakan pakar yang ahli, narasumber yang dipilih juga sesuai dengan pola Dakwah Suara muslim yang merangkul

pada semua golongan. Narasumber yang terpilih sesuai dengan Dewan Syariah.

Dewan Syari'ah adalah sebagai pemantau dan pendamping agar materi kepenyiaran tidak keluar dari koridor syar'i dan tetap pada rambu-rambu hukum syari'ah. Sehingga tetap selaras dengan tagline Suara Muslim yaitu mencerahkan, menyejukan dan menyatukan.⁹⁴

“Jadi kita cari narasumber yang pertama ahli, yang kedua dia bisa merangkul semua kelompok kemudian terpilihlah narasumber yang ada sekarang. Dan juga telah melewati proses persetujuan dari dewan Syariah”⁹⁵

Setelah narasumber terpilih, maka langkah selanjutnya produser menjadwalkan program bersama narasumber terkait waktu dan media.

4) Persiapan media

Program Kajian Fajar tayang dalam satu waktu secara *on air* live di Radio dan *online* YouTube, oleh sebab itu media yang digunakan untuk keduanya harus dipersiapkan. media yang dipersiapkan juga bergantung kepada kebutuhan narasumber, apabila narasumber tidak bisa hadir ditempat maka produser menyiapkan media *online* seperti *zoom meeting*/WhatsApp.

Setelah semua persiapan telah dilakukan, baik dari hal teknis seperti peralatan siaran, sumber daya

⁹⁴ Nurmelia Chandra Putri, Gilang Gusti Aji, *Strategi Bisnis Radio Bersegmentasi Religi (Studi Kasus Pada Radio Suara Muslim)*, Commercium. Vol. 04, No. 02, 2021, 246.

⁹⁵ Hasil Wawancara Pada 13 Maret 2023.

manusia yang terlibat siap dan materi juga siap maka dilanjutkan pada tahapan produksi siaran sesuai dengan jadwal.

b. Produksi

Tahap produksi berikan kegiatan eksekusi pelaksanaan siaran Radio. Seperti yang telah disampaikan, Radio Suara Muslim ini dilakukan secara *on air live* melalui Radio dan *online* melalui YouTube Suara Muslim.

Sesuai dengan namanya produksi program Kajian Fajar ini dilakukan pada pagi hari. Sekaligus sebagai pembuka untuk program-program selanjutnya. Program ini mengambil waktu siaran pagi pada pukul 05:00-06:00 WIB.

Dalam memulai produksi siaran Kajian Fajar membutuhkan manajemen penyiaran yang baik. Karena program Kajian Fajar disiarkan tidak hanya *on air* Radio tapi juga *live* YouTube maka ada 5 pekerjaan yang dibutuhkan didalamnya, diantaranya: produser, penyiar, *gatekeeper*, narasumber, dan videografer.

Dari 5 manajemen yang terlibat memiliki tugas masing-masing. Produser bertugas mengontrol jalannya siaran serta menjembatani komunikasi pada narasumber. Penyiar bertugas sebagai pemandu siaran. Narasumber sebagai pemberi pesan. *Gatekeeper* bertugas sebagai pemantau dan penjaga arus informasi siaran dalam saluran Radio. videografer bertugas mengoperasikan kamera untuk *live* pada media online. Sebelum siaran dimulai seluruh manajemen produksi harus siap pada posisi dan tugasnya. Siaran dimulai tepat pada waktu jadwal yang ditentukan.

“Dari 5 pekerjaan yang terlibat ada yang datang ke studio yang pertama tentu produser datang ke sini kemudian videografer menghidupkan kamera ingin mengkoneksikan antara kamera itu ke software obs gitu kan, kemudian narasumber datang ya tinggal langsung di kamera berarti ada 2 kamera ya, kalau narasumber melalui zoom si produser tinggal memasukkan zoom-nya narasumber ke obs Kamera. Menyiapkan lampu kemudian mengatur letak narasumber sumber videonya biar bagus kalau dia nggak pakai lighting kita sarankan untuk pakai lightig lalu mulailah jalan siaran”⁹⁶

c. Pasca produksi

Selesai dilakukan tahap produksi, tahap selanjutnya adalah pasca produksi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi bersama *program director* dari hasil produksi siaran. Dalam produksi program Kajian Fajar ini setiap siarannya akan direkam sehingga hasil rekaman tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

Selain evaluasi, pada tahap pasca produksi ini juga berdampingan dengan pra produksi, dimana setelah dilakukan evaluasi akan dilakukan persiapan untuk siaran dijadwal minggu berikutnya.

3. Format Program Siaran

Keberhasilan produksi program siaran Dakwah Radio dapat diukur dari efektifitas pesan Dakwah yang disampaikan pada pendengar. Program yang disiarkan

⁹⁶ Hasil Wawancara Pada 13 Maret 2023.

akan dinikmati dan dinilai oleh pendengar. Maka dari itu, sebuah program harus dikemas sedemikian rupa agar tersampaikan ke pendengar sebagaimana tujuan dalam Dakwah. Demikian pula dengan pesan Dakwahnya, pendengar akan lebih mudah terpengaruh apabila pesan yang disampaikan dapat disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar dari semua kalangan sebagaimana segmentasi pendengar pada program ini.

Kajian Fajar adalah program siaran Dakwah yang disajikan secara *live on air* di Radio dan *online* di *YouTube* Suara muslim, dengan gaya talk show interaktif. Pendengar tidak hanya menerima materi, mereka juga dapat meminta konfirmasi atas pengertian atau interpretasi yang timbul dari penjelasan yang diterima. Selain itu, pendengar juga dapat bertanya masalah yang berkaitan dengan tema materi yang dibahas. Durasi tayang selama 60 menit, dengan pembagian 20 menit pertama berisi penjelasan narasumber, kemudian menit selanjutnya berisi sesi tanya jawab bersama pendengar baik melalui Radio ataupun penonton dari *YouTube*, dengan jeda 5 menit x 2 jeda iklan.

“Format siarannya atau terkait gayanya karena ini Kajian Talk Show program agama dan Kajian Fajar ini memang mayoritas membahas tentang Alquran jadi format kemasannya ya memang religius tentunya. timernya jamnya durasinya itu 60 menit dan kemasannya memang Talkshow Kajian dari narasumber tentang yang dibahas”.⁹⁷

⁹⁷ Hasil Wawancara Pada 13 Maret 2023.

Tabel 4. 1 Rundown Siaran Program Kajian Fajar

Prolog	Salam	5 menit
Narasumber	Doa pembuka dan Penyampaian materi	20 menit
Gatekeeper	Iklan	5 menit
Telepon	Tanya jawab terkait materi yang disampaikan narasumber	10 menit
Gatekeeper	Iklan	5 menit
Telepon	Tanya jawab terkait materi yang disampaikan narasumber	10 menit
Narasumber	Penutup doa	5 menit

4. Pesan Dakwah Pada Program Siaran

Program siaran yang diproduksi oleh setiap media massa bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan. Sama halnya pada Radio Dakwah, program yang disajikan tentu mengandung pesan Dakwah. Dampak yang diharapkan dari isi pesan yang disampaikan tergantung pada klasifikasi program yang bersangkutan. Apabila program siaran bersifat hiburan maka tujuan yang ingin dicapai adalah membuat para pendengar terhibur. Begitupun dengan jenis program yang lainnya, diharapkan memberi dampak sesuai dengan tujuan dari isi program tersebut.

Pada program Kajian Fajar memiliki variasi materi yang berbeda setiap hari, berikut adalah jadwal materi dari program Kajian Fajar di Radio Suara Muslim:

Tabel 4. 2 Jadwal Program Kajian Fajar

No.	Hari	Materi	Kitab Pedoman
1.	Senin	Asbabun Nuzul	Lubabun Nuqul Fii Asbabin Nuzul
2.	Selasa	Tafsir Al-Qur'an	Tafsir Muyassar
3.	Rabu	Ulumul Qur'an	Mabahis Fii 'Ulumul Qur'an
4.	Kamis	Motivasi Al-Qur'an	Al-Qur'an
5.	Jum'at	Kisah-kisah Al-Qur'an	Al Mustafad Min Qashashil Qur'an
6.	Sabtu	Dialog Akidah	Al Bayaan Fii Arkanil Iman

Adapun Kajian Fajar ini adalah program tausiah keagamaan untuk mengingatkan kita pada Allah SWT. Dengan mengkaji firmanNya yaitu Al-Qur'an. Maka karakteristik dari program ini menghidupkan Al-Qur'an dengan fokus untuk membedah Al-Qur'an dari berbagai sisi.

Materi-materi yang disampaikan pada program ini berisi tentang Kajian Al-Qu'an. Yang seharusnya dipergunakan sebagai pedoman dan motivasi dalam menjalani hidup memenuhi kewajiban sebagai makhluk yang beryukur pada pencipta-Nya.

“Jadi memang benar-benar ingin di Kajian Fajar ini adalah karakteristiknya atau pesan DakwahNya adalah Alquran, dekat dengan Alquran dan tidak

hanya sekedar membaca Alquran kita tapi benar-benar memahami.”⁹⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Radio Suara muslim merupakan Radio berbasis Islam yang ada di Jawa Timur. Memiliki berbagai macam program keagamaan. Salah satunya yaitu Program Kajian Fajar. Program acara Kajian Fajar telah mengudara selama 13 tahun sejak awal berdirinya Radio Suara Muslim. Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai proses produksi program siaran Dakwah Kajian Fajar. Adapun proses produksi program Kajian Fajar sebagai berikut:

a. Pra produksi

Pra produksi merupakan proses awal atau perencanaan sebelum memasuki proses produksi. Pada tahap ini, berisikan tahap pencarian ide, perencanaan siaran, dan persiapan siaran.⁹⁹ Perencanaan adalah menyiapkan rencana dan strategi yang nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuan penyiaran. Pada tahap ini tim yang bertugas harus sudah tahu mengenai apa saja yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, serta siapa saja yang akan menjalankan rencana tersebut.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap pra produksi di Suara

⁹⁸ Hasil Wawancara Pada 13 Maret 2023.

⁹⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 52.

¹⁰⁰ Nurhasanah Nasution, *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*, vol. 2, no. 2, 2018, 173.

Muslim. Program Kajian Fajar merupakan program acara yang disiarkan secara live, namun meskipun begitu pada siaran ini juga tetap dilakukan rekaman saat program berlanngsung. Tim produksi yang terlibat dalam tahap ini yaitu produser, penyiar, dan narasumber. Produser melakukan perencanaan menentukan topik, narasumber, materi, dan media. Penyiar melakukan perencanaan produksi dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama produksi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa yang harus di siapkan yaitu komputer, microfon, aplikasi rekaman dan lain sebagainya. Selain itu penyiar juga harus mempelajari materi yang akan diangkat menjadi topik siaran.

Narasumber pada tahap ini akan menyiapkan materi yang akan dibahas pada siaran. Materi yang dipakai merupakan persetujuan dari produser dan narasumber. Antara keduanya bisa memberi saran tema yang akan dibahas.

Proses pra produksi ini dilakukan setelah evaluasi pada episode siaran sebelumnya. Dalam jangka waktu satu minggu sebelum siaran dilakukan. Kegiatan dalam tahap ini sangat penting dilakukan karna akan menentukan berhasilnya proses produksi yang akan dilaksanakan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan teori yang ada. Karena pada tahap pra produksi program Kajian Fajar meliputi proses perencanaan dan persiapan siaran. Sedangkan untuk penemuan ide telah ditentukan oleh produser dan narasumber mengenai materi yang akan jadi pembahasan dalam siaran.

b. Produksi

Produksi merupakan tahap eksekusi, dimana setelah perencanaan yang dibuat sebelumnya akan dilaksanakan atau dilakukan pada tahap ini baik dari segi rundown, maupun materi yang telah dipersiapkan. Menurut Asep Syamsul M. Romli, ada beberapa tahapan dalam produksi program siaran Dakwah yaitu membuat naskah, tapping atau rekaman, dan mixing.

Dalam tahap produksi di dunia Radio disebut dengan istilah *on air*, yaitu penayangan acara secara langsung sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Jadi ketika penyiar atau narasumber berbicara maka pendengar bisa mendengarkan suaranya pada saat yang bersamaan. Jadi acara disiarkan secara langsung tanpa proses editing.

Siaran dimulai pada pukul 05:00 WIB dapat didengarkan melalui Radio 93,8 FM dan dilihat tampilan visualnya di YouTube Suara muslim. Untuk lokasi atau tempatnya, produksi siaran tidak sepenuhnya dilakukan di dalam studio, dikarenakan untuk narasumber yang berhalangan untuk hadir ke studio bisa bertempat di rumah atau yang lain. Sehingga hanya perlu dihubungkan melalui *Zoom Meeting/WhatsApp*.

Hasil observasi peneliti, pada tahap ini hanya melakukan tahapan, yaitu mixing. Proses produksi program siaran Kajian Fajar ini berjalan menggunakan teknik mixing secara *on air* dilakukan secara langsung (*live*), sehingga pendengar bisa ikut berpartisipasi langsung dengan menggunakan saluran telepon. Dikemas melalui format talkshow interaktif karena diharapkan dari acara ini pendengar bisa ikut berpartisipasi secara

langsung menggunakan saluran telepon. Dibawakan dengan konsep religius menyesuaikan dengan pembahasan yang mengakaji tentang Al-Qur'an.

c. Pasca produksi

Pasca produksi adalah proses evaluasi setelah program selesai disiarkan. Adapun dalam melakukan evaluasi acara ada rapat kecil yang dilakukan oleh manajemen terkait program untuk melakukan koordinasi agar acara selanjutnya semaik baik. Sedangkan evaluasi program Kajian Fajar dilakukan dalam kurun waktu satu minggu bersama-sama dengan manajemen produksi program lainnya.

Secara keseluruhan proses evaluasi yang dilakukan tim produksi sudah sesuai dengan Standar Operation Procedure (SOP). Dengan adanya evaluasi ini berguna untuk kemajuan program-program yang ada, atau hanya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam program.

Melihat hasil data yang disajikan maka diketahui, format program Kajian Fajar menggunakan format infomasi, yang dominan percakapan. Hal ini disebabkan jenis program memiliki karakteristik interaksi yang ditujukan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak. Dalam kemasan talkshow dengan durasi 60 menit, dibagi 20 menit pertama pemaparan materi oleh narasumber dan 20 menit selanjutnya berisi tanya jawab bersama pendengar dengan 2 kali jeda iklan, disampaikan menggunakan konsep religius yang membawakan pesan Dakwah berupa Kajian Al-Qur'an dengan segmentasi pendengar dewasa dan keluarga muslim.

Berdasarkan data yang disajikan, Pada program Kajian Fajar ini memuat pesan Dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an. Klasifikasi pesan Dakwah sendiri dibagi menjadi

tiga, menurut teori yang dikemukakan Asmuni Syukir sebagaimana yang telah dijelaskan, yaitu meliputi aspek keImanan (Aqidah), aspek keIslaman (Syariah), dan budi pekerti (Akhlak). Dalam hal ini diperoleh hasil, pesan Dakwah pada program Kajian Fajar ini mencakup ketiga aspek tersebut. Aspek keImanan dari tema dialog akidah, aspek keIslaman (syari'an) dari tema tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, serta Budi Pekerti (Akhlak) dari tema motivasi Al-Qur'an dan kisah-kisah Al-Qur'an.

2. Perspektif Islam

Pada dasarnya Dakwah merupakan wujud nyata Iman yang direalisasikan dalam sebuah pelaksanaan aktivitas Dakwah secara terus menerus untuk memengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak. Dakwah pada saat ini tidak cukup hanya dengan metode itu saja, seperti ceramah dan pengajian. Perlu adanya penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir masyarakat tersebut, hal ini bertujuan agar Dakwah lebih engena kepada sasaran dan masyarakat tidak jenuh.

Berkomunikasi sendiri merupakan salah satu fitrah manusia, cara untuk manusia berkomunikasi sudah tertulis jelas di Al-Qur'an dengan beberapa jenis kata kunci. Seperti dalam Surah Ar-Rahman ayat 3 dan 4:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

"Dia menciptakan manusia" "Mengajarnya pandai berbicara(Kemenag RI).¹⁰¹ (Q.S. Ar-Rahman [55] : 3-4)

Dari berbagai jenis media yang ada, salah satu yang masih menunjukkan eksistensinya adalah media Radio.

¹⁰¹ Surat Ar-Rahman – *Qur'an Kemenag*, diakses pada 20 maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=3&to=78>.

Media Radio sudah banyak dipergunakan untuk menyiarkan kegiatan keagamaan, dengan berbagai bentuk format siaran.

Salah satu format program siaran Dakwah menarik saat ini adalah program "Kajian Fajar" yang disiarkan oleh Radio Suara Muslim Surabaya. Program Kajian Fajar merupakan program Kajian keIslaman di waktu pagi yang disiarkan *live* melalui *on air* Radio dan *online* YouTube Suara Muslim. Membahas tema – tema seputar Al Quran. Mulai dari tafsir Al Quran, ulumul quran (ilmu – ilmu Al Quran), motivasi bersumber dari ayat – ayat Al Quran, tahsin Al Quran melalui telepon, dan tahfidz Al Quran. Dipandu oleh host dan menghadirkan narasumber ahli serta melibatkan interaksi dari pendengar, melalui telepon, WA dan social media.

Berdasarkan sumber wawancara, peneliti melihat bahwa seluruh aspek dari kegiatan siaran program ini memiliki nilai Dakwah, antara satu dengan yang lainnya berkaitan. Pihak Radio Suara muslim berpendapat bahwa pesan Dakwah yang dibawakan pada program ini berkaitan dengan aspek-aspek yang dibutuhkan setiap muslim.

Dalam siarannya, Radio Suara muslim juga selalu memperhatikan isi pesan Dakwah yang disampaikan dan etika dalam penyampainnya. Sesuai dengan prinsip etika penyiaran. Siaran dilakukan dengan bijaksana, dalam hal ini, pada program Kajian Fajar di bawakan dengan konsep religius dalam pemilihan waktu yang efektif bagi pendengar. Pesan Dakwah yang disampaikan juga berisi pelajaran dan pendidikan yang baik.

Dalam kemasannya, program ini dibawakan dengan konsep talkshow sehingga tidak menutup kemungkinan untuk narasumber dan pendengar saling bertukar pikiran

mengenai tema yang dibahas. Sumber pesan Dakwah yang disampaikan secara langsung dari kita Al-Qur'an menyesuaikan dengan tema program yang membedah Al-Qur'an dari segala sisi, jadi bisa dipastikan kebenarannya, apalagi oleh narasumber yang merupakan pakar ahli yang telah memenuhi kualitas dan kuantitas yang ditentukan. Dalam program ini memiliki banyak topik Kajian Al-Qur'an, sehingga bisa dipastikan pendengar tertarik menanti setiap episode siarannya.

Beberapa kalangan beranggapan bahwa Dakwah hanya berfokus pada ceramah yang di satu tempat saja. Namun, sebenarnya Dakwah lebih dari itu, Dakwah dapat divisualisasikan dalam bentuk apapun, bergantung pada siapa yang menyampaikan dan kepada siapa Dakwah tersebut disampaikan.

Pemanfaatan media menjadi kadar yang penting bagi Dakwah di era kemajuan teknologi saat ini. Banyak dari da'i melakukan kegiatan ceramah kemudian disiarkan secara luas melalui media televisi, Radio, maupun situs berbagai video online. Menurut toto tasmara;

“Aktivitas Dakwah merupakan proses dari komunikasi penyampaian materi ajaran Islam yang selama ini dirasa belum mempunyai kepoweran untuk membawa masyarakat kepada sebuah perubahan lebih baik dari sebelumnya. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab hal ini, salah satunya karena Dakwah dilakukan cenderung kering, impersonal dan hanya bersifat normatif, belum menggunakan teknik-teknik komunikasi yang efektif”¹⁰²

Setiap proses Dakwah, tentunya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah Dakwah bisa

¹⁰² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: PT. Gaya Media, 1997), 15.

tersampaikan. Ada objek sasaran Dakwah dan ada pula subjek pendakwah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian.

Pada siaran Dakwah Kajian Fajar memang terdapat kelebihan dan kekurangan, namun demikian format siaran keagamaan yang berada di Radio Suara muslim memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan Radio Dakwah lainnya. Program Kajian Fajar sendiri merupakan program Kajian keIslaman di waktu pagi yang membahas tema-tema Kajian Al-Qur'an dari berbagai sisi. Dipandu oleh *host* dan menghadirkan narasumber ahli serta melibatkan interaksi pendengar. Sebelum siap disiarkan program ini melalui 3 tahapan Proses produksi diantaranya:

1. Pra produksi

Tahap ini meliputi persiapan topik yang disesuaikan dengan jadwal, persiapan materi, pemilihan narasumber, dan persiapan media baik studio atau melalui media online. Dalam hal ini juga dilakukan persiapan dalam hal teknis seperti komputer, mixer, microphone, headphone, telepon, kamera, kabel). Selain bahan siaran pada tahap ini juga mempersiapkan sumber daya manusia yang terlibat (produser, penyiar, narasumber, gatekeeper, dan videografer).

2. Produksi

Pada proses ini siaran program berlangsung. Pada tahap produksi dilakukan eksekusi secara langsung hal-hal yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Siaran Dakwah berlangsung di studio Radio Suara Muslim sesuai dengan jadwal program yaitu pukul

05:00-06:00 pagi hari. Pada tahapan ini sumber daya manusia mengambil posisi sesuai dengan tugasnya.

3. Pasca produksi

Setelah siaran selesai dilakukan bukan berarti selesai disitu juga. Akan tetapi terdapat tahap akhir yaitu pasca produksi yang berisikan evaluasi. Evaluasi terkait perencanaan, teknis berjalan, keberhasilan dari siaran program. Tahap evaluasi dilakukan mandiri oleh manajemen yang terlibat dalam siaran, meskipun dalam lingkup kecil dan durasi singkat. Di Suara Muslim evaluasi program siaran dilakukan rutin setiap satu minggu satu kali secara besar bersama manajemen program yang lain sehingga dapat menemukan hal baru yang dapat menjadi bahan perbaikan untuk selanjutnya.

Program siaran Dakwah Kajian Fajar adalah program yang menggunakan format informatif yang disajikan secara *live on air* di Radio dan *online* YouTube menggunakan gaya religius dengan kemasan talkshow menyertakan pendengar untuk memberi respon secara langsung terhadap materi yang disampaikan narasumber.

Pesan yang disampaikan dalam program ini adalah Kajian mengenai Al-Qur'an dalam berbagai sisi mencakup aspek akidah, keIslaman dan akhlak. Bertujuan untuk mendekatkan, memahami, memberi memotivasi dan menumbuhkan cinta pada Al-Qur'an di hati pendengarnya. Tema yang diangkat diantaranya: Asbabun Nuzul, Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Motivasi Al-Qur'an, Kisah-Kisah Al-Qur'an dan Dialog Akidah. Masing-masing dari tema memiliki kitab pedoman untuk Kajiannya. Hal ini menunjukkan bahwa Radio Suara Muslim sebagai Radio berbasis Islam yang cukup memberikan kontribusi positif bagi penyebaran dan pengembangan Dakwah melalui program-programnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian program siaran Dakwah Kajian Fajar terkait proses produksi yang dilakukan, maka saran ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan oleh pihak-pihak terkait.

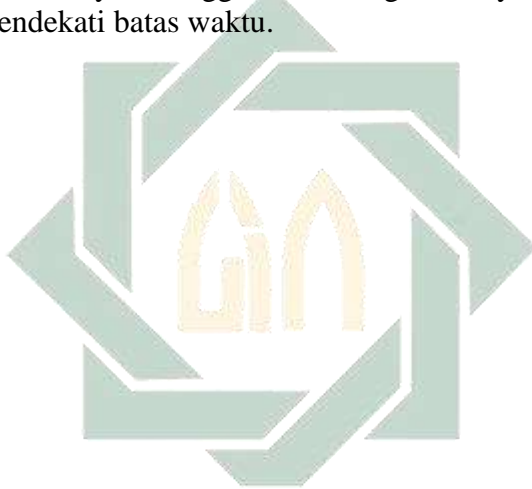
1. Untuk pihak Radio Suara Muslim agar meningkatkan kreativitas dan inovasi dari segi tema, narasumber maupun gaya Kajian yang lebih menarik agar tetap diminati dan eksis dikalangan pendengaran yang lebih luas.
2. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendengar dengan memasukkan informasi dari topik yang sedang ramai di masyarakat.
3. Bagi para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan dalam perkuliahan dan referensi dalam mengelaolah Radio kampus.
4. Untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam lagi tentang program-program Dakwah di Radio dari segi konsep dan tema yang lebih dekat dengan target pendengar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pengalaman langsung penelitian, ada beberapa keterbatasan penelitian yang bisa digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dalam pengambilan data, hanya didapat dari 3 informan saja sehingga kurangnya variasi jawaban yang diinginkan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggali data dengan lebih dalam dan pada pihak terkait yang lebih luas.

2. Kurangnya eksplorasi teori untuk memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian yang dilakukan.
3. Kendala teknis dilapangan secara tidak langsung membuat penelitian ini kurang maksimal, interaksi yang dilajalin dengan respon yang tidak seimbang membuat penelitian berjalan tidak sesuai dengan target sebelumnya sehingga membuang waktu yang semakin mendekati batas waktu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., (2006). *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Ahmad, Nur., (2010). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujuraat Ayat 9, 10, 11, Dan 12 (Komparasi Antara Ibnu Katsir dan Hasbi Ash Shiddieqy*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Al-Bahiy, Muhamad, & Kusnawan, Asep., (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam* . Benang Merah Pres.
- Al-Qardhawi., Yusuf. (1990). *Membumikan Syariat Islam*. Dunia Ilmu.
- Anshari, Hafi., (1993). *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*. Al Ikhlas.
- Arikunto, Suharsimi., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, Santi Indra., (2008). *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, Moh. Ali., (2012). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Kencana.
- Bungin, Burhan., (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan., (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Kencana Pranada Media.
- Bungin, Burhan., (2010). *Penelitian Kualitatif Cet 4*. Kencana.
- Cangara, Hafied., (1998). *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Chandra Putri, Nurmelia, & Aji, Gilang Gusti., (2021). *Strategi Bisnis Radio Bersegmentasi Religi (Studi Kasus Pada Radio*.
- Effendy, Onong Uchjana., (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Remaja Rosda karya.

- Ghoni, M. Djunaidi, & Almanshur, Fauzan., (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hafied, Cangara. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamidi. (2010). *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. UMM Press.
- Ilyas, Yunahar., (1999). *Kuliah Akhlaq*. LPPI UMY.
- Irwitono. (2015). *Tesis Magister Manajemen “Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Suara Muslim Radio Network”*.
- Kemenag. *Al-Qur’an*. Retrieved March 13, 2023, from <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/>.
- Koentjaraningrat. (1991). *Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia.
- Lumbu, Aliandi A., (2020). *Strategi Komunikasi Dakwah*. Gre Publishing.
- Masduki. (2004). *Menjadi Broadcaster Profesional*. LKiS.
- Moleong, Lexi J., (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J., (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Manajemen media penyiaran, strategi mengelola Radio dan televisi*. Kencana.
- Mujieb, Abdul., (2000). *Kamus Istilah Fiqih*. Pustaka Firdaus.
- Mulyana, Dedy., (2002). *Ilmu Komunikasi*. PT Rosda Karya.
- Munawwir, Ahmad Warson., (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab –Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Nasir, M., (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indoensia.
- Nasution, Nurhasanah., (2018). *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*. 2(2), 173.

- Ningrat, Koencoro., (1990). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Onong Uchjana Effendy. (1991). *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Mandar Maju.
- Rachman, Abdul., (2013). Etika Penyiaran Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Risalah* , XXIV(2), 34–35.
- Ritonga, Muslimin., (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 61.
- Romli, Asep Syamsul M., (2017). *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Nuansa Cendekia.
- Shobron, Sudarno., (2012). *Studi Islam 1*. LPID UMS. Suara Muslim). *Commercium*, 4(2), 246.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sunianor. (2015). Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 36–41.
- Syam, Nur., (2003). *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*. Jenggala Pustaka Utama.
- Syukir, Asmuni., (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlâs.
- Takariawan, Cahyadi., (2005). *Prinsip-Prinsip Dakwah*. Kencana.
- Tasmoro, Toto., (1997). *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama.
- Triartanto, A. Ius Y., (2010). *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Pustaka Book Publisher.
- Uredenbergt, Acob., (1998). *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia.
- Wahyudi. (1986). *Media Komunikasi Massa Televisi*. Offset Alumni. <https://books.google.co.id/books>.
- Wibowo, Fred., (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Pinus Book Publisher.

- Wijaya, A.W., (1986). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. PT Bina Aksara.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi cet.ke-1*. PT. Gramedia Widiasarana.
- Ya'qub, Hamzah., (1990). *Etika Islam*. C.V Diponegoro.
- Zaini, Syahminan., (1990). *Kuliah Aqidah Islam*. Al-Ikhlâs.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 01. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan yang dilakukan adalah mengamati program Kajian Fajar, terkait proses produksi, format dan pesan dakwah, dengan tujuan memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dari pelaksanaan siaran program Kajian Fajar di Radio Suara Muslim Surabaya. Aspek yang diamati meliputi:

1. Profil Radio Suara Muslim Surabaya
 - a. Sejarah
 - b. Profil
 - c. Visi dan misi
 - d. Struktur organisasi
 - e. Segmentasi pendengar
 - f. Jadwal program
2. Profil program Kajian Fajar
3. Proses produksi
 - a. Tahap pra produksi (pembahasan ide atau gagasan awal sampai dengan pelaksanaan program)
 - b. Tahap produksi (mengoperasikan peralatan produksi)
 - c. Tahap pasca produksi (proses evaluasi program selesai disiarkan kepada pendengar meliputi materi, teknis, koordinasi tim dan sebagainya)
4. Format siaran

Kepribadian dari program (Daya pikat, kemasan, frekuensi durasi, tipe, gaya dan konsep) Selain itu *Timing* (pengaturan waktu) yaitu penempatan suatu program dan durasi yang digunakan).
5. Pesan dakwah (pesan dakwah yang dikemas dalam program terkait aspek akidah, syariah dan akhlak).

Lampiran 02. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sasaran wawancara:

1. Produser program
2. Penyiar/Narasumber program
3. Teknisi/operator program

B. Daftar Pertanyaan

Profil Informan

1. Nama lengkap, ttl
2. Apa jabatan Anda di Radio Suara Muslim Surabaya?
3. Sudah berapa lama Anda bekerja di Radio Suara Muslim Surabaya?
4. Apa pekerjaan yang dilakukan di dalam program “kajian fajar” di Radio Suara Muslim Surabaya?

Profil Suara Muslim

5. Latar belakang suara muslim

Profil Program

6. Bagaimana awal mula tercetusnya program Kajian Fajar?
7. Mengapa dinamakan program Kajian Fajar?
8. Siapa target audience program Kajian Fajar?
9. Bagaimana program ini berjalan?
10. Bagaimana pengaruh program Kajian Fajar terhadap program lainnya
11. Bagaimana strategi produksi program Kajian Fajar dalam usaha meningkatkan jumlah listener (pendengar)?

Proses Produksi Program

Tahap Pra-Produksi

12. Apa saja yang dilakukan dalam tahapan pra produksi?

13. Bagaimana (produser/penyiar/teknisi) Kajian Fajar mempersiapkan?
14. Bagaimana persiapan ide topik-topik yang akan diangkat?
15. Bagaimana cara penyipan materi diprogram Kajian Fajar?
16. Bagaimana cara Kajian Fajar menyeleksi da'i (narasumber) untuk mengisi siaran pagi?
17. Bagaimana proses pemilihan musik yang akan disiarkan dalam Kajian Fajar?
18. Kendala apa yang ditemukan dalam tahapan pra-produksi?
19. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?

Tahapan Proses Produksi

20. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan proses produksi?
21. Bagaimana format siaran program Kajian Fajar?
22. Apa saja kendala yang ditemukan dalam tahapan produksi?

Tahapan pasca-produksi

23. Kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam tahapan pasca produksi?
24. Apa saja yang dibahas dalam evaluasi program?
25. Bagaimana meningkatkan kualitas program?

Format Program

26. daya pikat, kemasan, frekuensi durasi, tipe, gaya dan konsep
27. Pengaturan waktu, durasi dan Penjadwalan pada program.
28. Alasan mendasar apa yang membuat program Kajian Fajar Kajian Fajar disiarkan setiap hari Senin – sabtu di pagi hari?

Pesan Dakwah

29. Bagaimana persiapan pesan/materi dakwah dalam program ini
30. Contoh kutipan tema dan goals dari program kajian fajar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 03. Transkrip Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : M. Nashir

Jabatan: Direktur Program

Peneliti	Bagaimana latar belakang program ini?
Narasumber	<p>Di suara muslim itu kita kan diawal-awal diantara sekian banyak misi yang mau kita sampaikan kepada pendengar itu bagaimana program tersebut berbasis al-quran. paling tidak kita awali paling pertama itu dengan Alquran dan kita tutup dengan Alquran meskipun lagi di tengah-tengah tuh masih ada nanti hubungannya dengan alquran seperti jelajah alquran ada yang kajian-kajian yang lain. cuman yang untuk pagi sama tutup sama malam itu kita awal dengan Quran kita tutup dengan al quran. kalau yang malam kan ke murotal sampai subuh jadwalnya. Nah pagi hari, maka di pagi hari itu semua programnya itu memang berbasis pada al quran. sekarang ini sudah ada beberapa perubahan dari program-programnya. kalau program awal itu kita awali dengan Tafsir ya hari Senin-Selasa itu diisi dengan Tafsir Alquran, kemudian hari Rabu ada Ulumul Quran, kemudian hari Kamis ada motivasi Alquran, hari Jumat ada kisah-kisah Alquran, hari Sabtu itu aqidah tapi kan akidah ini juga ini dihubungkan dengan ayat-ayat Alquran. Hari minggu tidak masuk karna jadwalnya hari senin sampai sabtu saja.</p>

	<p>Nah sekarang itu hari Senin yang tafsir awalnya tadi dua porsinya dua kali dalam seminggu kita kurangi di hari Senin. Jadi kita masukkan program-program apa nih yang masih berhubungan dengan Alquran akhirnya kita cari-cari kok ada asbabun nuzul. Sehingga hari senin masuklah selain tafsir itu asbabun nuzul sebab sebab turunnya ayat al quran.</p> <p>Jadi setiap hari itu semuanya memang berhubungan dengan Alquran. jadi kita nyari programnya Kita sesuaikan dengan apanya yang berhubungan dengan Quran bahkan sempat tempat kita pikir mau bahas tentang balaghah kayak tentang sastra al quran. Tapi itu sangat sedikit sekali peminatnya, kemudian bahasanya terlalu tinggi. yang mungkin akhirnya belum kita jalankan kita masih nyari yang tema-tema populer dan memang di radio itu kan nggak terlalu spesifik ya tapi lebih ke umum. Umum se umumnya kalo memang mau spesifik bisa ngaji langsung ke ustadnya masing-masing. Sehingga tadi itu senin asbabun nuzul, selasa tafsir, rabu ummur quran, kamis motivasi al quran, jum'atnya kisah kisah al quran, dan jumatnya akidah masih berhubungan dengan al-quran. Emuanya memang kita hubungkan dengan al-quran.</p>
Peneliti	Bagaimana pengaruhnya ke program-program selanjutnya itu seperti apa
Narasumber	Kajian Fajar nih program prime time. Kalau iklan masuk ke sana itu juga iklan prime time harganya juga harga prime time. karna dia benar benar mengawali siaran. dulu 05.30 sekarang kita majukan jadi jam 05.00 lebih pagi lagi. Dan tetep jam 5

	<p>atau set 6 masih pendengarnya masih paling banyak. pengaruhnya ke program-program berikutnya adalah karena dia Prime Time banyak orang dengar jadi program setelahnya itu juga ngikut dengan program kajian Fajar jadi program selanjutnya masih masuk prime time masih masuk program yang juga pendengar masih banyak. karena masih ada pengaruh dari kajian fajar ini dan kita juga berupaya untuk pagi-pagi itu orang tuh udah dengerin ceramah gitu loh pagi-pagi mendengarkan ceramah yang berhubungan dengan Alquran dari pagi kan jadi ada ilmu yang didapatkan di suara muslim. itu yang kita dekatkan.</p>
Peneliti	<p>Lalu bagaimana dengan tahapan pra produksi program kajian fajar ini seperti apa pak?</p>
Narasumber	<p>Untuk tahapan pra produksi yang pertama menentukan, Karena programnya sudah ditentukan ya program tafsir program apa, maka kita melanjutkan diskusi dengan narasumber menentukan kitab yang akan dipakai. Karna hampir semua berbasis kitab kecuali yang hari Kamis. Jadi menentukan kitab apa yang mau dipakai atau teks buku apa yang mau dipakai. Pemilihan kitabnya sesuai dengan topik setiap harinya. Jadi persiapannya memilih judul, nama program, kemudian menentukan narasumbernya siapa, menentukan kitabnya, baru babnya bab apa yang akan dibahas. Kemudian setelah itu menjadwalkan dengan narasumber. siarannya jam berapa sampai jam berapa, menjadwalkan geep kipernya untuk menjaga sebelum pra ya, habis itu masuk hari</p>

	<p>h ya langsung ke siarannya. Kemudian menyiapkan medianya. Karna siaran langsung jadi menyiapkan Si narasumber bisa terhubung dengan apa ? itu di pra disiapkan apa dengan telepon atau dengan Zoom. kalau Zoomnya trouble nanti plan b nya pakai apa? Pakai telfon, Kalau pakai telepon berarti YouTube nya nggak ada videonya kalau nggak ada videonya diganti sama apa mau diganti tempel aja foto aja gitu. Ketika berjalan kalo lancar zoomnya yang Alhamdulillah kalau nggak lancar otomatis langsung pindah ke telepon videonya nggak ada diganti sama foto aja baik selesai. Begitu prosesnya.</p>
Peneliti	Lalu bagaimana untuk pemilihan topik setiap harinya?
Narasumber	<p>Karna dia berbasis kitab jadi untuk yang senin dia meneruskan dari tema sebelumnya, Selasa karena dia tafsir bahasanya tahliliyah yang urut jadi dia melanjutkan ayat yang sebelumnya, kalau sekarang udah sampai surat maryam. Jadi bayangin saja dari awal al- fatimah sampai sekarang di surat maryam. Jadi program tafsir itu program yang paling lama. Dari awal suara muslim berdiri samapai sekarang udah 13 tahun. Kalau ngumpulin rekamannya ya banyak banget lengkap. Untuk hari hari Rabu karena juga memakai rujukan kitab jadi melanjutkan bahasan-bahasan yang ada sebelumnya.nah Kamis yang Kamis ini yang berbeda dengan yang lain karena dia menyesuaikan dengan entah itu tema yang lagi rame seperti kemarin yang lagi rame cildfree bagaimana</p>

	<p>sih al- quran itu melihat cildfree. Kemudian lagi ini nih mau puasa misalnya tentang apa sih persiapan-persiapan puasa tapi rujukannya tetap Alquran apa namanya bahasan awalnya baru setelahnya baru. atau 1 Muharram misalnya kita membahas tentang tahun baru. gImana sih prespektif al quran tentang tahun baru islam. Nah motivasi alquran ini lebih ke tema-tema yang lagi aktual dan temanya didiskusikan antara narasumber dan produser. Narasumber bisa mengusulkan, masukkan produser Oke ACC atau produser mengusulkan gImana kalau kita bahas ini Oke kata narasumber ini maka jadi. kalau malam Jumat sama berbasis kitab jadi melanjutkan bahasan yang sebelumnya. jadi yang lebih dinamis itu tema yang hari kamis. tapi yang lain tuh juga bisa dihubungkan dengan tema tema actual sesuai dengan apa yang dibahas di kitab itu.</p>
Peneliti	<p>Untuk penyiapan materinya sendiri apakah itu dari suara muslim atau dari narasumber secara langsung atau bagaimana?</p>
Narasumber	<p>Kalau tema kebanyakan dari narasumber, materi juga dari nara sumber. Kalau kitab disesuaikan dengan kitabnya, tafsir juga sama dari kitab tafsirnya, kemudian motivasi alquran itu juga dari nara sumbernya bahan untuk diskusinya lalu dikirim ke produsernya.</p>
Peneliti	<p>Kalau untuk pemilihan dari narasumbernya seperti apa ?</p>
Narasumber	<p>Kalau untuk pemilihan dari narasumbernya sendiri itu kita cari pakar di bidangnya ya .ekspert ya karena semua narasumber di seorang muslim kita pastikan dia expert di Expert di bidangnya</p>

masing-masing. kemudian dia memahami dia memahami pola dakwah di suara Muslim. Pola dakwah suara muslim inikan semua golongan masuk. Kemudian pola kita adalah tagelinenya menyejukan, mencerahkan dan menyatuhkan. Ini jangan sampai narasumber itu terlalu menonjolkan politiknya. dia harus bisa merangkul semua pendengar yang berasal dari berbagai macam kelompok yang bahkan bisa jadi kelompok itu adalah mungkin berseberangan dengan narasumber jadi harus bisa merangkul itu. Jadi kita cari narasumber yang pertama ahli, yang kedua dia bisa merangkul semua kelompok. Kemudian terpilih lah narasumber yang ada sekarang. ada juga melewati proses proses persetujuan dari dewan Syariah kita punya dewan Syariah. kalau ada narasumber baru, misal Kalau kita bersama dengan narasumber ini bagaimana latar belakang, Kemudian dari sisi merangkul ke seluruh umatnya bagus gitu kan, tidak kontroversial sebagainya Oke setelah Oke dari dewan syari'ah ya baru kita kerjasama dengan narasumber tersebut karena ini program agama, bukan program umum. Kalau umum kan lebih bebas. Tapi kalo untuk program agama memang harus ada persetujuan dewan syariah. sebenarnya asal tidak terlihat bermasalah dengan kelompok lain nggak ditolak oleh kelompok lain bisa Jadi sebenarnya dia nggak bermasalah tapi dia ditolak sama kelompok lain itu bisa jadi pertimbangan karna nanti dampaknya yang ditolak itu bukan diannya tapi medianya kita suara muslim ditolak sama

	kelompok lain itu. Baik dari pemilihan narasumber tetapnya ataupun penggantinya.
Peneliti	Apa ada kendala dalam persiapan pra produksi?
Narasumber	Tidak ada kendala karna siarannya lebih ke stabil, karna bahan siarannya juga tidak banyak perubahan
Peneliti	Bagaimana proses produksinya?
Narasumber	Nah proses siaran karena ini melalui YouTube produksinya jadi ada videografer juga tuh dan ya yang terlibat itu ada produser ada penyiar ada geep kiper ada narasumber sama videografer dari 5 pekerjaan yang terlibat ada yang datang ke studio yang pertama tentu produser datang ke sini kemudian videografer menghidupkan kamera ingin mengkoneksikan antara kamera itu ke software obs gitu kan untuk melainkan itu di itu kemudian kau narasumber datang ya tinggal langsung di kamera Berarti ada kamera 2 kamera ya kamera, kalau narasumber melalui zoom ke produser tinggal memasukkan zoom-nya narasumber ke obs Kamera. Menyiapkan lampu kemudian mengatur letak narasumber sumber videonya biar bagus kalau dia nggak pakai lighting kita sarankan untuk pakai lightig kalau nggak ada ya ya Ya udah jalan.
Peneliti	kalau untuk di youtube-nya pak ya Apakah itu jam tayangnya sendiri?
Narasumber	Sama sama live, jadi on airnya live di radio online-nya live Youtube. waktu yang bersamaan barengan cuma nanti dia keistimewaannya kalau Radio udah selesai jam 06.00 di YouTube bisa lanjut diulanng di tonton kapanpun.

Peneliti	Lalu untuk proses pasca produksi apa kegiatan apa saja pak?
Narasumber	<p>Untuk pasca produksi lebih ke evaluasi dari rekaman tersebut, kemudian ya menyiapkan untuk Minggu berikutnya tema minggu berikutnya .</p> <p>Kajian Fajar ini juga programnya itu kalau pasca produksi itu diproduksi ulang ya oleh televisi. Bpstv ini bekerja sama dengan suara muslim. sebagian dari program agamanya itu diambil dari kajian Fajar di hasil rekaman kita di YouTube Itu sama mereka diproduksi ulang mungkin ditayangkan di TV. Namun itu yang itu yang mengerjakan bukan dari tim kami yang mengerjakan adalah selain uniknya tadi mengupas Alquran namun juga satu satunya program radio yang ditayangkan di tv bisa jadi salah satu apa namanya nilai tambah dari program tadi.</p>
Peneliti	kalau untuk penjadwalan sendiri itu sudah berapa jangka waktunya?
Narasumber	<p>terus jam segitu terus. jadi dari tahun pertama sampai tahun ke-13 setiap itu dia siaran rutin narasumbernya tetap jadi nggak di-rolling. produsennya juga tetap orang-orang yang itu kecuali beralangan dia nggak bisa baru dicari penggantinya.</p>
Peneliti	format program dari kajian fajar sendiri Ini tuh seperti apa?
Narasumber	<p>Formatnya talkshow ada dialog ada materi ada materi ya dari narasumber kemudian dialog dengan catatan jawab dengan penyiar kemudian dialog atau tanya jawab dengan pendengannya, jadi talkshow interaktif Jadi bukan monolog, kalau monolog</p>

	kan nggak ada interaksinya. Jadi tetap ada interaksi sama penyiar sama pendengar
Peneliti	kalau untuk durasi sendiri berapa?
Narasumber	Di program 60 menit total ya 60 menit termasuk di sana ada komersial break iklan, jasi 60 menit termasuk iklan.
Peneliti	contoh dari kutipan tema dan goals program dari kajian fajar
Narasumber	Kutipan tema Biasanya sih menyesuaikan sama tema harinya misal motivasi Quran. motivasi Quran itu membahas tentang umur misalnya seseorang itu berbeda dengan umurnya Nah kalau umur itu bisa lebih panjang dari usianya karena umur seseorang itu ditentukan dengan karyanya ketika karya ini bermanfaat maka meskipun dia udah mati itu untuk ditandang orang maka umurnya akan terus panjang ini perbedaan antara usia sama umu. Terus kayak kemarin mau masuk bulan puasa kutipan dari narasumber itu misalnya adalah Siapa yang tidak berbahagia dengan datangnya Ramadan sudah dibuka pintu gerakan ditutup dan apa-apa dilipatgandakan itu contoh dari kutipan kajian fajar

Nama : Abdul Qohar

Jabatan: Penyiar

Peneliti	bagaimana sejarah dari program kajian fajar?
Narasumber	Konsepnya Kajian Fajar itu jadi awal awal kita beraktivitas ya, yang kita bangun sebenarnya konsep selepas bangun tidur sholat subuh kita ngaji, dan ngajinya itu adalah tema tema

	<p>Alquran. Jadi secara konsep kajian fajar itu memang nyari tema-tema yang semuanya tentang Al-qur'an dari berbagai sudut pandang.</p> <p>ya awalnya itu dominan dengan kajian tafsir dengan narasumber Prof DR. H. Roem Rowi MA. saya lupa persisnya dua hari apa tiga hari pokoknya dominanlah dalam satu pekan. Selebihnya ya ada ummul qur'an, ada motivasi al-quran sampai yang sekarang ditambahin lagi. sekarang tafsir al quran cuma satu kali sepekan. kalau dulu saya seingat saya 2 sampai 3 kali pokoknya dominan lah. Terus sampai sekarang cuman satu kita tambah fvarian lain Asbabun Nuzul dihari senin, dihari selasanya Tafsir Alquran hari Rabu ulumul Quran hari Kamis motivasi Alquran Jumat kisah-kisah Alquran Sabtu aqidah lebih relatif umum ya, Seperti itu. Jadi pokoknya konsepnya kajian Fajar ya namanya kajian Fajar, kajian masih pagi selepas kita aktivitas ibadah subuh kemudian ada Al ma'tsuroh dzikir dzikir pagi, habis dzikir pagi kemudian kita bangun atmosfer ngaji di momentum kajian Fajar ya semuanya tema-tema al- quran.</p>
Peneliti	kalau audiencenya sendiri bebas umum atau seperti apa?
Narasumber	Umum pada dasarnya umum, kau dakwah kita ya pengen meraih banyak khalangan gitu ya. Tapi kalau secara usia ya bisa jadi potret yang di bidik ya usia usia dewasa lah. Usia dewasa yang memang aktivitas hariannya itu sudah cenderung teratur, disiplin dengan sholat subuhnya kemudian

melanjutkan dengan dzikir pagi, dan mereka meraka yang punya keinginan untuk mencari ilmu.

Jadi pola yang kita mainkan dan yang kita harapkan sih sebenarnya mereka sekali dengar ya akan rutin menjadi pendengar baik salah satu di antara 6 varian program itu maupun keseluruhannya.

Tapi kalau bicara profil pendengarnya suara muslim kan unik banget ya, jadi yang unik di antara profil atau kebiasannya pendengar suara muslim itu meraka loyalitasnya tinggi. Jadi secara umum tidak hanya dihari hari tertentu merka mendengarkan tapi hampir di sepanjang hari mereka mendengarkan. Tidak sedikit juga fenomera meraka yang tidak pernah mematikan radio dari suara muslim.itu banyak cerita-cerita. Kalau data si saya tidak bisa menunjukkan secara detail. Tapi sering banget kita mendengarkan cerita-cerita itu. Mereka yang sudah cocok dengan radio suara muslim non-stop dari pagi sampai pagi berikutnya terus radio. Nah itu adalah yang paling khas ya dari suara muslim .

Ada sebuah riset kalau ga salah nilsen. Nilsen menyebut rata-rata pendengar radio itu mendengarkan radio dalam sehari itu rata-rata dua sampai dua setengah jamlah. Tapi kalau di suara muslim disebut oleh nilsen, saya lupa tahunnya berapa persisnya, itu rata-rata lima jam. Artinya diatas rata-rata ditambah lagi fenomena yang saya katakan tadi, tidak sedikit pendengar yang sudah cocok dengan radio suara muslim. Mereka staytune terus mereka pantengin dari pagi sampai

	<p>pagi berikutnya. Seperti itu adalah karakter-karakter khas radio suara muslim.</p> <p>Jadi kalo profilnya ya mungkin bisa dikatakan profilnya lebih banyak orang dewasa pendengar kajian fajar itu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ciri khas atau karakteristik dari program kajian fajar itu sendiri?</p>
Narasumber	<p>ciri khasnya kalau dari programnya ya tentu berkaitan dengan masing-masing tema ya. kalau Asbabun Nuzul bagaimana kajian tentang turunnya ayat-ayat Alquran. kalau Tafsir ya tafsirnya begitu ya. dan yang kita pilih kalau yang khas kita selalu punya standar yang memang cukup kompetitiflah untuk bisa menjadi narasumber. diantaranya ya pasti ustadnya memiliki kompetensi yang sudah diakui. Kemudian mayoritas narasumber kita lulusan dari timur tengah atau secara strata pendidikan misalkan dalam negeri sudah S2. dan semua itu sudah ada di profilnya narasumber-narasumber kita.</p> <p>Kalau tafsir ini kan Prof Roem , siapa yang tidak kenal dengan Prof Roem ya?, beliau ini disebut sebagai mufassir atau ahli tafsir nomer dua setelah Qurays Shihab. Dan beliau juga guru besar di UINSA dan punya lembaga juga yang khusus mengkaji Al-qur'an. Yang lain juga seperti itu, paling banyak juga sudah S2, atau narasumber pernah menempuh pendidikan di timur tengah itu salah satu standart atau kekhasan kalau dari sisi narasumber.</p>

	<p>Kalau dari tema ya semuanya sudah mengerucut masing-masing. Asbabun Nuzul tentang turunnya, tafsir tentang tafsirnya pastinya, ummur quran ya tentang ilmu-ilmu al-qur'an itu. Dengan segala bidangnya yang bisa dipelajari dari sana. Kemudian motivasi Alquran kita pilih-pilihkan ayat-ayat Alquran yang sifatnya bisa jadi motivasi bisa jadi perenungan bisa jadi hikmah, begitu. kemudian yang kisah-kisah Alquran. Di Al-qur'an kan buanyak tuh kisah-kisah, bahkan disebut kalau gasalah 80%. Ya itu kisah-kisah yang ada dalam al-qur'an itu dikaji disitu. Kalau akidah ini relatif lebih umum tidak terlalu spesifik ke al-qur'annya tapi kita memberi porsi yang khusus karena itu adalah bab yang penting banget.</p>
Peneliti	<p>Tadikan dijelaskan untuk setiap hari kan ada temanya tersendiri, ada Asbabun Nuzul, terus ada yang lain-lain itu apa topik dari pembahasannya menyesuaikan dengan trend saat ini atau bagaimana?</p>
Narasumber	<p>ada kitab-kitab khusus yang menjadi rujukan. jadi bisa mengikuti dari silabus atau pembahasan didalam kitab itu, tapi kadang juga kita loncati karna momentumnya tidak pas atau mungkin ada tema yang musti harus kita dahulukan. Misalkan ketemu tema tentang di momentum idhul kurban begitu ya, mungkin tema kurabn didahulukan. Jadi pada dasarnya temanya itu pertama ada rujukan kitabnya kitab Apa yang dibahas. kemudian kalau tafsir kan sudah pasti dari ayat</p>

	<p>pertama sampai ayat berikutnya jadi Sudah mengikuti runtutannya. kalau yang sifatnya lebih ke ide kreatif baik ke producer maupun narasumber ya motivasi al qur'an karena harus mencari dulu ayat-ayat yang memiliki kandungan motivasi, inspirasi, hikmah, termasuk juga mendekati momentum. Jadi kalau kayak momentum sekarang ini mendekati Romadhon Ya cari tema-tema tentang Romadhon gitu ya. misalkan ada fenomena flexing saat sekarang pejabat tapi pamer harta kita Cari inspirasi tentang tanggungjawab terhadap harta, tanggungjawab sebagai pemerintah atau pejabat dan lain sebagainya. Yang seperti itu yang paling dominan mencari sumber yang sangat tergantung oleh produser maupun narasumber adalah motivasi al- qur'an, selebihnya yang lain ada kitab-kitabnya tersendiri.</p> <p>Sepanjang yang saya hafal, kalo kalau hari jum'at kisah kisah al-qur'an itu almustafat min qoshosil quran lida'wah waddu'a. Kalo yang tafsir hari selasa yang jelas dari al-quran tapi kalau tafsir mana saya kurang tau. Boleh dicek nanti ke masing-masing.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana pengaruh program kajian fajar ke program program selanjutnya?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>sebenarnya secara timing kajian fajar itu berada di posisi yang paling pas. Sehingga bisa dibilang itu adalah waktu waktu prime time. Yang namanya radio dakwah semua orang mencari kajiannya, mencari ilmunya. Nah timing orang mencari ilmu agama ituya setelah sholat, yang paling pas itu</p>

	<p>ya jam habis subuh habis dzikir pagi itu adalah jam yang paling pas karena orang mungkin masih cenderung menikmati istirahat atau menikmati waktu Bersama keluarga belum terlalu hectic dengan urusan kerjaan. Kajian fajar itukan dari jam lima sampai jam enam ya masih ada space waktu untuk keperluan yang lain. Biasanya kalo hectic pagi itukan orang tua yang punya anak urusan sekolah urusan berangkat kantor kalau itu relatif masih cukup tersedia dan akomodatif untuk keperluan itu.</p> <p>jadi kajian Fajar berada pada waktu yang baik secara umum radio-radio dakwah itu prime timenya itu kan setelah subuh, sebelum maghrib, setelah isya secara umum seperti itu. Dan kajian Fajar salah satunya berada di waktu yang paling pas. ketika orang menikmati istirahat pagi selepas bangun istirahat lebih fresh apalagi lepas ritual ibadah terus kemudian mantangin radio dia punya waktu yang lebih fleksibe. tidak sedikit juga pendengar kami yang profilnya perempuan itu mendengarkan sambil beraktivitas di dapur, aktivitas rumah dan radio yang bisa melakukan itu. Radio bisa sebagai sahabat menemani pendengarnya.</p>
Peneliti	Apakah pernah ada perubahan format siaran selain dengan gaya talkshow sepanjang sejarahnya?
Narasumber	Yaa.. secara umum hampir tetap. Karna kita coba juga satu segmen atau 10 menit sampai 13 mnt pertama itu hanya monolog dari ustad. Cuma kita rasakan kok terlalu pendek menyelesaikan topik yang bisa dikatakan tuntas begitu.

	<p>Sehingga mau ga mau waktu yang sangat memungkinkan untuk segmen pertama itu sekitar 20-25 menit. Jadi pernah ada masa mencoba mendisiplinkan waktu lebih pendek-pendek ternyata juga agak kurang kurang pas juga terkesan seperti materinya terpotong atau tidak tuntas seperti itu. karena polanya kajian fajar itu kan sebenarnya dimulai dengan Muqaddimah oleh narasumber selebihnya itu di segmen pertama.</p> <p>pernah kita coba juga satu segmen Cuma kita rasakan kok terlalu terlalu pendek untuk jadi pernah ada masa segmen pertama kalau standar Kita sebenarnya 10 sampai 15 menit cuman khusus untuk yang sifatnya kajian banget kita ada perpanjang waktunya menjadi kurang lebih 20 sampai 26 menit liputan pada dasarnya karena kan masing-masing punya waktu slot. selebihnya digunakan untuk interaktif karena kekhasan radio dibanding dengan medium yang lain adalah interaktifnya. Kita kasih kesempatan mereka yang bertanya di sisa waktu di segmen pertama itu. Dan itu biasanya untuk melengkapi pembahasan-pembahasan yang ada di materi awal. Secara umum begitu, namun pernah kita coba disiplin per 15 menit karna kita polanya pakai kuadran ada 4 sesi masing masing dibagi 15. Namun terakhir kembali ke semula karena lebih enak didengarkan karena penjelasannya harus tuntas dulu.</p>
--	--

Nama : Raga Bagus Satria
Jabatan: Produser Program

Peneliti	Siapa nama lengkap dan jabatan anda?
Narasumber	Nama lengkap saya raga bagus satria, disuara muslim sebagai penyiar, produser sekaligus marketing. Kalau peran di program fajar nggak banyak sebenarnya karena kajian fajar ini adalah payung program yang menaungi program pagi ya dari jam 5 sampai jam 06.00 itu ada 6 hari ya dari senin sampai sabtu, cuma saya pegang kajian fajar di hari senin dan selasa asbabun nuzul sama kajian fajar tafsir alquran yang lain itu sudah produsernya masing-masing.
Peneliti	Bagaimana profil dari program kajian fajar
Narasumber	Kalau tentang profil program mungkin lebih tepat nanti dijelaskan sama program directornya ya. kalau tentang kajian Fajar yang saya pegang itu tentang asbabun nuzul dan juga tafsir itu ya seperti di nama programnya kalau asbabun nuzul kita mengkaji tentang asbabun nuzul sebab-sebab turunnya Alquran yang diambil dari kitab karyanya Imam as-suyuthi kemudian kalau yang tafsir ini bersama pakar Tafsir Alquran yaitu Profesor roem rowi beliau salah satu pakar Tafsir Alquran yang ada di Indonesia
Peneliti	Bagaimana tahapan pra produksi siaran program?
Narasumber	Pra produksi Oke jadi kalau pra produksi Kita sebenarnya Karena programnya simpel ya Talk Show jadi nggak terlalu ribet buat naskah dan lain-lain. terkait ide-ide topik yang diangkat itu pun karena narasumber kita ini sudah para ekspert jadi kita mengikuti dari narasumber dan kebanyakan di kajian Fajar Seperti yang saya pegang di hari Senin dan selasa itu temanya itu tematik jadi urut ya urut seperti di kitab kalau yang hari Senin karena Senin ada pegangan kitabnya asbabun nuzul jadi tinggal urut aja hari ini bahas halaman ini sampai halaman ini dan seterusnya.kalau tafsir itu juga mulai dari surat al-fatihah sampai di episode yang hari ini sampai di

	<p>Surat Maryam perhari Kalau tafsir Biasanya kita bahas 5 ayat 5 ayat kadang 6 ayat kalau ayatnya panjang-panjang kita bahas 4 ayat. Gitu aja sih.</p> <p>Kalau cara kajian fajar menyeleksi untuk pengisi siaran Nah itu wilayahnya ke program director jadi kalau kita di program pengajian narasumbernya timnya sudah tetap ya Jadi untuk kajian fajar hari Senin narasumbernya tetap ini hari Selasa tetap beliau hari Rabu tetap ya jadi sudah tetap dan itu merumuskannya seperti apa cara menentukan dainya itu dari para pimpinan-pimpinan teratas.</p>
Peneliti	Untuk produksi ada apa saja kegiatannya?
Narasumber	<p>Produksi karena kita talk show live juga jadi kita tinggal siaran langsung aja jam 5 sampai jam 06.00 dan untuk kajian Fajar ini selain didengarkan bisa dilihat tampilan visualnya di YouTube TV. jadi proses produksinya tidak hanya berupa audio saja ya tidak hanya didengarkan tapi bisa ditonton di YouTubanya suara muslim tv. format siarannya atau terkait gayanya karena ini kajian Talk Show program agama dan kajian fajar ini memang mayoritas membahas tentang Alquran jadi formatnya kemasannya ya memang religius tentunya timnya jamnya durasinya itu 60 menit dan kemasannya memang Talkshow kajian dari narasumber tentang yang dibahas itu antara 15 sampai 20 menit sesi penjelasan dari narasumber kemudian di jeda iklan setelah jeda iklan kemudian itu sesi tanya jawab bersama para</p>

	pendengar melalui radio ataupun penonton di youtube-nya suara muslim TV
Peneliti	Bagaimana tahapan pasca produksi?
Narasumber	Pasca produksi sama evaluasi program ini ranahnya ke program director sebenarnya kita ada rapat program itu tiap pekan hari Selasa siang itu mengevaluasi semua program secara menyeluruh tidak hanya kajian fajar saja.
Peneliti	Bagaimana ciri/ karakteristik yang dari program ini?
Narasumber	<p>karakteristik pesan dakwah atau materi pesannya karena kajian Fajar ini adalah program mayoritas tentang Alquran ya dari hari senin sampai jumat itu membahas tentang al-quran. Kemudian kalo di hari Sabtu itu bahas tentang kitab Al Bayan FII arkanil Iman itu tentang aqidah. Jadi karakteristiknya memang menghidupkan Alquran karena suara muslim memang bener program-programnya itu berbasis Alquran dan di kajian Fajar kita memang fokus untuk membedah Alquran dari sisi manapun. dari sisi Asbabun nuzulnya Kemudian dari dari sisi tafsirnya dari sisi Ulumul Qurannya ya Kemudian dari sisi motivasi Quran. Motivasi Qur'an itu ayat-ayat inspiratif yang bisa kita ambil untuk dijadikan motivasi kemudian kisah-kisah Alquran dan kisah-kisah apa saja yang ada di dalam Alquran karena sebagian besar di dalam Alquran ini kanisinya kisah kisah toh. Nah kisah-kisah itu kita angkat kemudian Pelajaran apa yang bisa kita ambil dan lain sebagainya. jadi memang benar-benar ingin di kajian fajar ini adalah karakteristiknya atau pesan dakwahnya adalah</p>

	Alquran, dekat dengan Alquran dan tidak hanya sekedar membaca Alquran kita tapi benar-benar memahami.
Peneliti	Contoh tema dan goalsnya.
Narasumber	Ya sudah saya sebutkan tadi untuk temanya memang kebanyakan temanya tematik jadi urut ya temanya ya simple bisa dilihat di YouTubanya suara muslim Mbaknya bisa cek di kajian Fajar ya di suara muslim TV silakan di subscribe kemudian di situ ada kolom live ya siaran langsung itu bisa dilihat program-program kajian fajar apa saja yang disiarkan langsung di situ bisa dilihat di situ dan tema-temanya seperti apa gambarannya semua ada di YouTube suara muslim TV terima kasih.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 04. Dokumentasi penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Masfuatin
2. Tempat,Tanggal Lahir: Gresik, 05 Desember 2000
3. Alamat : Rt:9 Rw:3 Sumurber Panceng
Gresik
4. E-Mail : Masfuatinpuan07@Gmail.Com
5. No. Telp : 085855599533
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MI TARBIYATUL A'THFAL
2. SMP : MTs. MA'ARIF NU SUMURBER
3. SMA : SMA ASSA'ADAH BUNGAH
4. Perguruan Tinggi:UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. OSIS MTs. MA'ARIF NU SUMURBER
2. PROSPEK DAN BOARDCASTING SMA
ASSA'ADAH
3. HMP KPI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
4. UKM TEATER SUA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UINSA
5. UKM SENI BUDAYA UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA